

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA SOAL HOTS MATERI KPK FPB SISWA KELAS IV
SDN GEBANGSARI 02**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Lestarini

34301800040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SOAL
HOTS MATERI KPK FPB SISWA KELAS IV
SDN GEBANGSARI 02

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Lestari

34301800040

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211312012

NIK. 211313015

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK.211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SOAL HOTS
MATERI KPK FPB SISWA KELAS IV SDN GEBANGSARI 02

Disusun dan Diperiapkan Oleh:

Lestari 34301800040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Agustus 2022. Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dewan
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhya Ulia, S.Pd., M.Pd.
NIK 211315026
Penguji 1 : Yulina Ismuyanti, S.Pd., M.Pd.
NIK 211314022
Penguji 2 : Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313015
Penguji 3 : Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK 211312012

Semarang, 12 Agustus 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Nurrahmat, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0625078501

SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lestari

NIM : 34301800040

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah ini yang berjudul :

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SOAL HOTS
MATERI KPK FPB SISWA KELAS IV SDN GEBANGSARI 02**

Adalah benar-benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan plagiat atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 29 Agustus 2022

Yang menyatakan

Lestari

Nim 34301800040



ABSTRAK

Lestari. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Materi KPK FPB Siswa Kelas IV SDN Gebangsari 02, Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing 1 : Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd., Pembimbing II : Dr. Muhamad Afandi , S.Pd., M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kesulitan belajar matematika kpk fpb siswa kelas IV SDN Gebangsari 02 tahun ajar 2022-2023, (2) bagaimana cara penyelesaian soal HOTS materi kpk fpb siswa kelas IV SDN Gebangsari 02 tahun ajar 2022-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui kesulitan belajar matematika pada materi kpk fpb siswa IV SDN Gebangsari 02 tahun ajar 2022-2023, (2) Mendeskripsikan kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi kpk fpb siswa kelas IV SDN Gebangsari 02 tahun ajar 2021-2023. Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas IV SDN Gebangsari 02 tahun ajar 2022-2023 yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan menyelesaikan soal HOTS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbasis HOTS, wawancara guru dan siswa dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah pedoman wawancara guru dan siswa serta pedoman tes soal HOTS. Hasil dari penelitian ini adalah kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa dengan kemampuan tinggi mengalami kesulitan belajar pada 1 soal, siswa dengan kemampuan sedang mengalami kesulitan belajar pada 2 soal, dan siswa dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan belajar pada semua soal. Kemampuan siswa tingkat tinggi mengalami kesulitan saat mengerjakan jawaban akhir karena kurangnya ketelitian, siswa dengan kemampuan sedang mengalami kesulitan menentukan rumus dan siswa kategori rendah mengalami kesulitan dalam menyebutkan informasi yang ada dalam soal, kesulitan dalam menentukan rumus, kurang memahami maksud soal dan kurangnya ketelitian.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal HOTS Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SDN Gebangsari 02” disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam Menyusun skripsi ini, banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun, dengan keyakinan dan kesungguhan, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, baik dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Turahmat, S.Pd.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhamad Afandi, M.Pd., M.H selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis dalam menyusun proposal ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Januri dan Ibu Sutirini yang selalu memberikan doa, dukungan moril serta materiil kepada penulis.
7. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teruntuk Dwi Mahmudah yang selalu memberikan semangat dan partner dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pada semua pembaca. Aamiin

Semarang, 13 April 2022

Lestari

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang Relevan.....	28

BAB III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat Penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengujian Keabsahan Data.....	41
BAB IV	44
A. PENETAPAN SUBJEK.....	44
B. HASIL PENELITIAN.....	45
C. PEMBAHASAN.....	100
BAB V.....	106
A. KESIMPULAN.....	106
B. SARAN.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

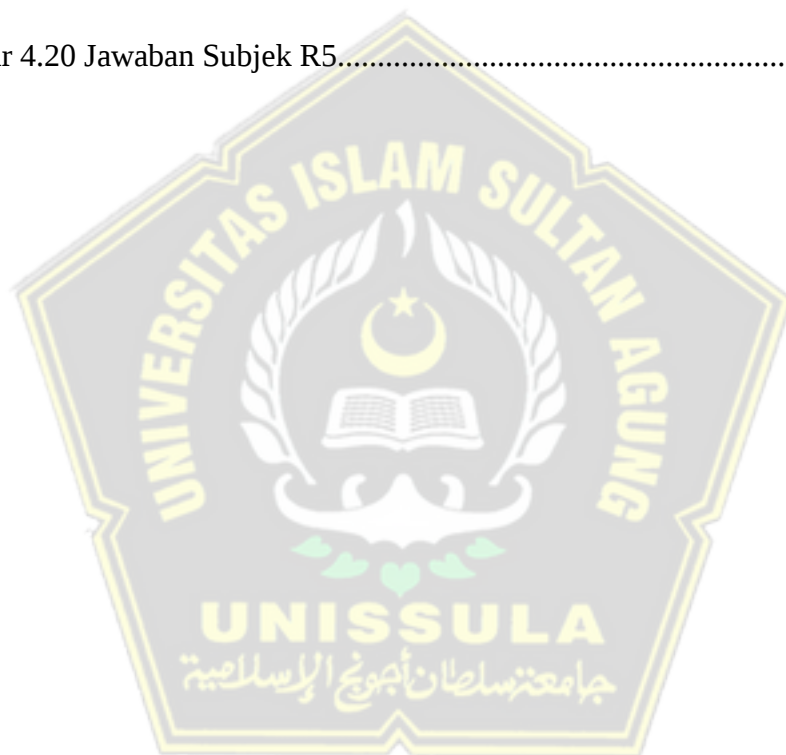
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawanacara dengan siswa.....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Tes.....	37
Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Siswa.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pohon Faktor.....	24
Gambar 2.2 Pohon Faktor.....	25
Gambar 2.3 Pohon Faktor.....	27
Gambar 4.1 Jawaban Subjek T1.....	48
Gambar 4.2 Jawaban Subjek T1.....	48
Gambar 4.3 Jawaban Subjek T2.....	52
Gambar 4.4 Jawaban Subjek T2.....	52
Gambar 4.5 Jawaban Subjek T3.....	56
Gambar 4.6 Jawaban Subjek T3.....	56
Gambar 4.7 Jawaban Subjek T4.....	60
Gambar 4.8 Jawaban Subjek T4.....	60
Gambar 4.9 Jawaban Subjek T5.....	64
Gambar 4.10 Jawaban Subjek T5.....	64
Gambar 4.11 Jawaban Subjek S1.....	68
Gambar 4.12 Jawaban Subjek S2.....	71
Gambar 4.13 Jawaban Subjek S3.....	74
Gambar 4.14 Jawaban Subjek S4.....	78

Gambar 4.15 Jawaban Subjek S5.....	81
Gambar 4.16 Jawaban Subjek R1.....	84
Gambar 4.17 Jawaban Subjek R2.....	87
Gambar 4.18 Jawaban Subjek R3.....	90
Gambar 4.19 Jawaban Subjek R4.....	93
Gambar 4.20 Jawaban Subjek R5.....	97



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk dapat memahami, mengerti dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa Pendidikan merupakan suatu investasi jangka Panjang yang sangat penting bagi manusia di masa depannya. Pendidikan adalah sebuah kebutuhan wajib bagi setiap manusia, sebab sebuah pendidikan akan menjadi sebuah senjata dan pertahanan pada diri manusia itu sendiri yang mampu membuka sebuah sejarah pada masa lalu dan diterapkan kembali di masa yang berbeda ataupun juga sebagai kompas kehidupan yang mengarahkan kemana arah langkah kehidupan manusia untuk mampu bertahan pada perubahan zaman (Ikhwantoro et al., 2019:65).

Di era globalisasi yang penuh tantangan dan kompetensi sangat penting untuk dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat berkembang menjadi lebih baik. Seperti yang didefinisikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,



keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negaranya (Aprilianti, 2022:7)

Menurut Resnick (Ariyana et al., 2018: 5) mendefinisikan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. High Order Thinking Skill berkaitan kemampuan menyelesaikan permasalahan, berpikir kreatif, berpikir kritis (Sani, 2019: 3)

Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah pembelajaran yang melibatkan 3 aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu *transfer of knowledge, critical and creative thinking, dan problem solving* (Ariyana et al., 2018: 6–14).

Menurut Saputa (2016) (Dinni, 2018, hal. 171) tujuan utama dari high order thinking skill adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

Pada saat praktek mengajar, peneliti sembari melakukan observasi diperoleh bahwa pembelajaran di kelas IV SDN Gebangsari 02 sudah berbasis HOTS. Hal tersebut terlihat dari guru yang sudah menggunakan

model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran matematika. PBL mampu membuat siswa lebih terlatih dan mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada pembelajaran tersebut guru berpusat kepada siswa, siswa menunjukkan semangat yang cukup tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa juga terlihat aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya kepada guru serta saling membantu dalam kelompok. Tetapi aktivitas belajar siswa tidak selamanya berjalan dengan mulus terkadang lancar, terkadang tidak, kadang cepat menerima dan terkadang sangat sulit menerima. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki semangat belajar yang berbeda. Ketika guru memberikan soal individu berbasis HOTS kepada siswa, masih ada siswa yang belum mampu untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru kelas IV SDN Gebangsari 02 pada hari sabtu tanggal 6 november 2021, terkait proses pembelajaran berbasis HOTS dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Beliau menginformasikan bahwa sekolah telah menggunakan kurikulum 2013. Serta dalam pembelajaran yang digunakan sudah berbasis HOTS meski pada pelaksanaan pembelajarannya masih banyak kendala atau hambatan, namun guru berusaha dengan baik agar pembelajaran berbasis HOTS dapat terlaksana dengan baik. Beliau juga menyampaikan pembelajaran matematika telah disampaikan secara detail. Beliau juga selalu memberikan contoh soal dengan menuntun siswa agar siswa mampu menyelesaikan setiap langkah-langkah dalam mengerjakan soal yang

diberikan. Beliau juga menanyakan dengan berulang-ulang untuk mengetahui pemahaman siswa, walaupun demikian masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk menyelesaikan soal HOTS tersebut.

Mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar sangatlah penting sebagai dasar peserta didik menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara terstruktur dan terorganisir, meskipun tidak semua masalah dapat terselesaikan dengan matematika tetapi matematika memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan adanya matematika di sekolah dasar yaitu agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB.

KPK dan FPB merupakan salah satu materi yang ada dalam pembelajaran matematika. Materi tersebut merupakan materi yang berkelanjutan dari kelas IV, V, dan VI. Masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dipecahkan dengan pengaplikasian materi KPK dan FPB. Oleh sebab itu, kemampuan dasar dalam materi FPB dan KPK harus dikuasai sejak kelas IV. Hal ini menjadi bekal nantinya untuk mempelajari materi FPB dan KPK pada kelas tingkat selanjutnya. Akan tetapi, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari FPB dan KPK.

Dalam suatu pembelajaran matematika, kesulitan belajar menjadi suatu hal yang lumrah ditemukan terutama dalam menyelesaikan soal HOTS. Kesulitan belajar menjadi suatu kendala dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan belajar guru perlu untuk mengenali kesulitan belajar tersebut, agar pembelajaran yang selanjutnya dilakukan akan lebih

bermakna pada siswa. Peneliti memperoleh informasi dari ibu sudarwanti saat proses pembelajaran matematika berlangsung ada beberapa siswa yang mengungkapkan kesulitannya dan ada juga siswa yang merasa kesulitan tetapi sungkan untuk mengungkapkan kesulitannya dalam mengerjakan soal HOTS.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menemukan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi bangun datar. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal HOTS Materi KPK FPB Siswa Kelas IV SDN Gebangsari 02”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, agar penelitian lebih jelas dan terarah peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal HOTS materi KPK FPB pada siswa kelas IV SDN Gebangsari 02 tahun ajar 2022-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika materi KPK FPB siswa kelas IV SDN Gebangsari 02 tahun ajaran 2022-2023?
2. Bagaimana cara penyelesaian soal HOTS materi KPK FPB siswa kelas IV SDN Gebangsari 02 tahun ajaran 2022-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui kesulitan belajar matematika pada materi KPK FPB siswa IV SDN Gebangsari 02.
2. Mendeskripsikan kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi KPK FPB siswa kelas IV SDN Gebangsari 02.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal HOTS Materi KPK FPB Siswa Kelas IV tahun ajar 2022-2023” dapat memberikan beberapa manfaat.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal HOTS terutama pada materi KPK FPB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal HOTS terutama pada materi KPK FPB.

b. Bagi guru

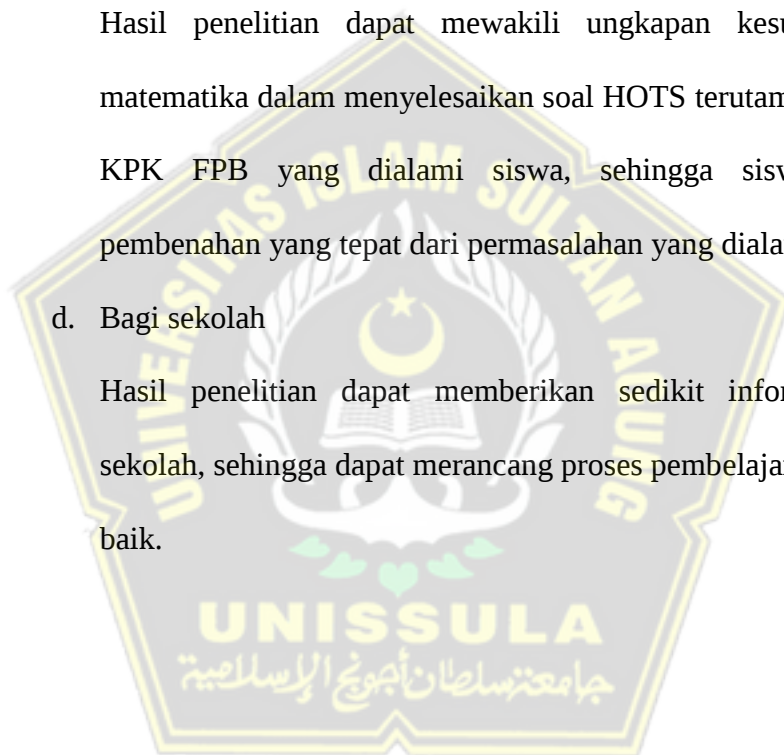
Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada guru tentang kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal HOTS terutama pada materi KPK FPB, sehingga dapat dijadikan acuan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian dapat mewakili ungkapan kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal HOTS terutama pada materi KPK FPB yang dialami siswa, sehingga siswa mendapat pembenahan yang tepat dari permasalahan yang dialaminya.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sedikit informasi kepada sekolah, sehingga dapat merancang proses pembelajaran yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu menjadi mampu. Dalam proses belajar tidak mengenal batasan usia tetapi belajar dapat dilakukan sepanjang hayat, artinya seseorang yang telah lanjut usia dapat melakukan kegiatan belajar.

Menurut Whittaker (dalam Ahmadi & Supriyono, 2013: 126) belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Susanto (2019: 4) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa atau bertindak.

Berdasarkan pendapat diatas maka, belajar adalah kegiatan atau proses dan bukan suatu tujuan atau hasil. Belajar bukan hanya sekedar mengingat saja, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu

mengalami. Hasil belajar bukan suatu penugasan hasil suatu latihan tetapi perubahan kelakuan.

b. Prinsip-prinsip belajar

Dalam proses belajar terdapat prinsip-prinsip belajar yang dilaksanakan supaya belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Suprijono (Thobroni, 2016: 19) prinsip dalam belajar merupakan suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari
- 2) Kontinu atau seimbang dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Tindakan yang positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen tidak berubah-ubah atau tetap, wittig mengemukakan *“any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that accurs as a result of experience.”*

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

- 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor intern ada 3 yaitu: (1) faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh (2) faktor psikologis meliputi

intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan

(3) faktor kelelahan

2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Faktor ekstern ada 3 yaitu: (1) faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan (2) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah (3) faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2015)

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Setiap siswa berhak untuk mendapatkan kinerja akademik yang memuaskan, tetapi pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari siswa itu mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar antara siswa dengan siswa lainnya. Menurut Djamarah (Amallia & Unaenah, 2018:125) menyatakan bahwa kesulitan belajar atau learning disability yang biasa juga disebut dengan istilah learning disorder atau learning difficulty suatu keadaan dimana

siswa tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar. Sedangkan menurut Hammill, et al., (Subini, 2017:10) kesulitan belajar merupakan beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan berhitung.

Kesulitan belajar khusus merupakan gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan ini mungkin tampak sebagai ciri bentuk kesulitan dalam mendengar, berfikir, berbicara, mengeja atau berhitung. Batasan ini meliputi kondisi seperti gangguan perceptual, luka padtak, disleksia, dan atau afasia perkembangan sesuai yang diungkapkan oleh The United States Office of Education yang dikenal dengan Public Law (Runtukahu & Kandau, 2014:20)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan kesulitan belajar adalah suatu hambatan yang menyebabkan anak sulit untuk mengikuti proses kegiatan belajar, sehingga dapat mengakibatkan prestasi anak menurun yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

b. Karakteristik kesulitan belajar

Kesulitan belajar dapat dikenali dengan memperhatikan gejalanya. Berikut beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar:

- 1) Menunjukkan prestasi rendah yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan.
- 6) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 7) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran. Tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis (Hasibun, 2018:22)

c. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Syah (Andri et al., 2020) faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yakni:

1. Faktor intern siswa, meliputi gangguan atau kemampuan psiko-fisik:

- (1) Bersifat kognitif seperti intelegensi siswa
- (2) Bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap
- (3) Bersifat psikomotor seperti tergantungnya alat indera pengelihatan dan pendengaran.

2. Faktor eksternal meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini antara lain:

- (1) Lingkungan keluarga seperti ketidakharmonisan hubungan anantara ayah dan ibu
- (2) Lingkungan masyarakat seperti teman sepermainan yang nakal
- (3) Lingkungan sekolah seperti kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

3. Hakikat matematika

a. Pengertian matematika

Matematika adalah ilmu dasar yang berperan sangat penting dalam sebuah perkembangan manusia (Putri et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Simbolon, 2022) pengetahuan matematika diperlukan oleh setiap orang dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhannya oleh sebab itu peran penting matematika perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Jadi, matematika

lebih menekankan dalam penalaran sedangkan ilmu-ilmu yang lain lebih menekankan hasil dari eksperimen (Simangunsong et al., 2021: 16–17)

Beth & Piaget (Runtukahu & Kandau, 2014:28) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan matematika ialah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika ialah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan struktur abstrak yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam penyelesaian masalah sehari-hari, dalam dunia kerja serta dalam pengembangan IPTEK.

b. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran di sekolah dasar ialah agar siswa mampu serta terampil dalam menggunakan matematika. Selain dengan hal itu, adanya pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas (Susanto, 2019:197) kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, adalah sebagai berikut ini:

- 1) Mengerjakan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian serta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.

- 2) Memastikan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- 3) Memastikan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- 4) Menentukan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan suatu masalah yang meliputi kemampuan memecahkan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- 4) Mengungkapkan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap mengenai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan akhir dalam pembelajaran matematika (Heuruman, 2017:2) yaitu agar siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran matematika siswa dapat terampil dalam menggunakan matematika, terampil dalam memahami konsep, terampil dalam memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan matematika serta memiliki sikap terhadap matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mengembangkan keterampilan penalaran matematika.

4. Soal matematika HOTS

Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dapat melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi oleh karena itu siswa harus bisa menganalisis, mengevaluasi dan membuat suatu permasalahan yang dihadapi bukan hanya mengetahui atau menghafalkan suatu konsep. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Singh et al., 2018) bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan yang harus

dikuasai oleh seseorang untuk memecahkan masalah dan harus mengambil banyak keputusan oleh karena itu siswa perlu untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka dalam membuat pilihan yang tepat.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. keterampilan ini juga digunakan untuk menggaris bawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*) dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) pendapat yang diungkapkan oleh Resnick (Ariyana et al., 2018:5).

Menurut lewis dan smith (Sani, 2019:2) pembelajaran tingkat tinggi akan terjadi apabila seseorang memiliki informasi baru, kemudian menghubungkan, dan menyusun serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban atau solusi yang mungkin untuk situasi yang

membingungkan. Pada taksonomi bloom yang telah direvisi, berpikir tingkat tinggi terkait dengan kemampuan kognitif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi (Sani, 2019:3).

Menurut Uno (2012) soal HOTS memiliki 4 indikator yaitu:

- 1) Problem solving atau proses dalam menemukan masalah serta cara dalam menyelesaikan masalah dengan informasi yang nyata, sehingga dapat menarik kesimpulan.
- 2) Keterampilan pengambilan keputusan, ialah keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan informasi kemudian mengambil sebuah keputusan yang terbaik untuk memecahkan masalah.
- 3) Keterampilan berpikir kritis ialah usaha untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat untuk digunakan pada suatu masalah.
- 4) Keterampilan berpikir kreatif, artinya membuat banyak ide sehingga menghasilkan inovasi baru untuk memecahkan masalah.

Widana menjelaskan bahwa, soal-soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berfikir yang tidak sekedar mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (Widana, 2017:3). Pada penyusunan soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, Stimulus yang disajikan

hendaknya bersifat kontekstual dan menarik yaitu dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti: budaya, adat, kasus-kasus di daerah atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas guru sangat berperan penting untuk kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS (Fanani, 2018:62).

Saat pembelajaran berlangsung guru harus melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dilakukan agar siswa mampu untuk berpikir tingkat tinggi.

HOTS merupakan hal yang penting dan kini menjadi perhatian dalam pendidikan. Keterampilan ini dapat membantu siswa berhasil dalam karir masa depan mereka, selain itu HOTS juga menjadi tujuan utama pendidikan dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pembelajaran matematika HOTS merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan karena akan membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan untuk bekerjasama (Putri et al., 2019)

Soal yang termasuk *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) (Setiawati et al., 2019:39) memiliki ciri-ciri:

1. Transfer satu konsep ke konsep lainnya
2. Memproses dan menerapkan informasi

3. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda
4. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah
5. Menelaah ide dan informasi secara kritis

Karakteristik soal HOTS :

1. Mengukur kemampuan berpikir kritis siswa

Keterampilan yang perlu diolah siswa dalam menyelesaikan soal HOTS ini meliputi: (1) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar, (2) kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, (3) menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya. (Widana, 2017)

2. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat REACT:

- a. Relating, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- b. Experiencing, asesmen yang ditekankan kepada panggilan (*exploration*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*creation*).

- c. Applying, asesmen yang menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d. Communicating, asesmen yang menuntut kemampuan siswa untuk mampu mengkomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e. Transferring, asesmen yang menuntut kemampuan siswa untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru (Fanani, 2018:65).

3. Menggunakan bentuk soal beragam

Soal HOTS dapat dikembangkan dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, atau uraian (Rahmawati, 2019). Soal pilihan ganda ini memuat soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban berisi kunci jawaban dan jawaban pengecoh. Siswa dapat menjawab pertanyaan ini dengan cara menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis untuk menemukan jawaban yang benar dan tidak terkecoh dengan jawaban pengecoh.

Soal isian singkat hanya memerlukan jawaban singkat yang dapat berupa kata, frasa, angka, maupun simbol. Soal uraian untuk penyelesaiannya siswa dapat menyampaikan uraian yang telah ia pelajari. Dalam soal uraian ini jawabannya lebih panjang

dari pada soal jawaban singkat. Pada soal uraian matematika siswa perlu menulis langkah-langkah penyelesaian dari soal tersebut. Sama halnya dengan soal pilihan ganda, soal isian singkat dan soal uraian HOTS juga harus mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dalam proses menyelesaikan soal tersebut.

Indikator HOTS

Menurut Krathwohl dalam A revision of Bloom's Taxonomy: an overview- Theory Into Practice menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi (Fitriani, 2019: 26–27)

a. Menganalisis

- 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
- 2) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- 3) Mengidentifikasi /merumuskan pertanyaan.

b. Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau

standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- 2) Membuat hipotesis, mengkritik, dan melakukan pengujian.
- 3) Menerima atau menolak suatu pertanyaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Mengkreasi

- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
- 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Berdasarkan tabel kata kerja operasional (KKO) ranah kognitif HOTS diatas, KKO yang digunakan peneliti dalam penyusunan soal HOTS adalah C4 (menganalisis) dalam kata kerja menganalisis dan C5 (Mengevaluasi) dalam kata kerja memprediksi. Tabel kata kerja operasional tertera pada lampiran

5. KPK dan FPB

KPK dan FPB merupakan salah satu materi matematika yang cukup mudah untuk dipelajari, karena pada materi ini merupakan implementasi dari pefaktorasi yang artinya sama dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk mencari FPB dan KPK yang perlu diketahui sebelumnya adalah mengenal bilangan prima dan faktorisasinya. Untuk mencari KPK

adalah dengan memilih kelipatan terkecil dari 2 bilangan yang ditanyakan, sedangkan untuk mencari FPB adalah dengan memilih faktor terbesar dari 2 bilangan yang ditanyakan (Ginting, 2019)

Sebelum menginjak ke contoh soal penyelesaian FPB dan KPK kita mengingat kembali mengenai bilangan prima dan faktorisasi prima.

- Bilangan prima

Bilangan prima adalah bilangan asli yang hanya memiliki 2 faktor yaitu bilangan itu sendiri dan 1, yaitu (2,3,5,7,11,...)

- Faktorisasi prima

Menguraikan bilangan menjadi perkalian faktor-faktor prima. Untuk melakukan faktorisasi prima ini biasanya menggunakan bantuan pohon faktor untuk mempermudah.

Contoh faktor prima dari 12 dan 18



Gambar 2.1 Pohon Faktor

Dari gambar pohon faktor diatas kita dapat mengetahui:

Faktor prima dari 12

$2 \times 2 \times 3$

Faktor prima dari 18

$$2 \times 3 \times 3$$

KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil)

a. Cara mencari KPK dengan Kelipatan Persekutuan

Kelipatan persekutuan merupakan kelipatan yang sama dari 2 bilangan atau lebih. KPK adalah nilai terkecil dari suatu kelipatan persekutuan 2 bilangan ataupun lebih bilangan.

Contoh soal : Carilah KPK dari 4 dan 8

Kelipatan 4 adalah = (4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40, 44, ...)

Kelipatan 8 adalah = (8, 16, 24, 32, 40, 48, 56, ...)

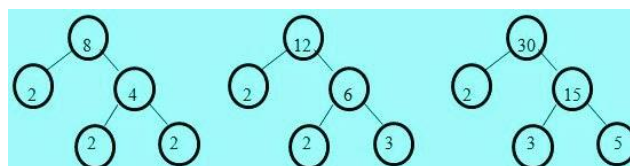
b. Cara mencari KPK dengan Faktorisasi Prima

- Semua dari bilangan faktor dikalikan
- Apabila ada yang sama ambillah yang besar, apabila keduanya sama ambil dari salah satunya

Contoh soal

Carilah KPK dari 8, 12 dan 30

Buat pohon faktor KPK nya



Gambar 2.2 Pohon Faktor

Faktor prima = $2 \times 2 \times 2 = 2^3$ $2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$ $2 \times 3 \times 5$

Dari ketiga faktor 8, 12 dan 30 kita hanya menemukan 3 bilangan yaitu 2, 3 dan 5 faktor yang terbesar adalah 2^3

Cara mencari FPB dengan Faktor Persekutuan

Yang dimaksud dengan faktor persekutuan adalah faktor yang sama dari 2 bilangan ataupun lebih.

Jadi FPB adalah nilai paling besar dari faktor-faktor persekutuan dari 2 bilangan atau lebih itu.

Contoh :

Carilah FPB dari 4, 8 dan 12

Faktor dari 4 adalah = (1, 2, 4)

Faktor dari 8 adalah = (1, 2, 4, 8)

Faktor 12 adalah = (1, 2, 3, 4, 6, 12)

Jadi faktor persekutuan dari ketiga bilangan tersebut adalah 1, 2, 4

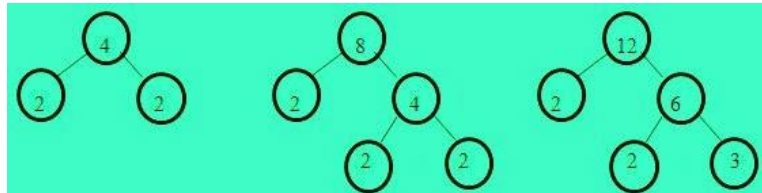
Nilai yang terbesarnya adalah 4, sehingga FPBnya adalah 4

c. Cara mencari FPB dengan Faktorisasi Prima

- Ambilah bilangan faktor yang sama dan ambil yang terkecil dari 2 atau lebih bilangan yang didapat dari pemfaktoran tersebut.

Contoh : Cari FPB dari 4, 8 dan 12

Buat pohon faktornya



Gambar 2.3 Pohon Faktor

$$\text{Faktor prima} = 2 \times 2 = 2^2 \qquad 2 \times 2 \times 2 = 2^3$$

Faktor dari bilangan 4, 8 dan 12 yang sama adalah 2, dan yang terkecil adalah $2^2 = 4$

Jadi FPB dari 4, 8 dan 12 adalah 4

Contoh soal cerita materi FPB:

Bu Aminah mempunyai 20 kelengkeng dan 30 anggur, kelengkeng dan anggur akan dimasukkan kedalam plastik dengan jumlah yang sama besar.

- Berapa plastik yang diperlukan untuk membungkus buah tersebut?
- Berapa banyak kelengkeng dan anggur pada masing-masing plastik?

Jawab:

$$\text{Faktorisasi prima dari } 20 = 2^2 \times 5$$

Faktorisasi prima dari $30 = 2 \times 3 \times 5$

FPB dari 20 dan $30 = 2 \times 5 = 10$ (kenapa yang dikalikan 2 dan 5, jika belum paham baca lagi ke atas)

- a. Jumlah plastik yang diperlukan adalah 10 plastik
- b. Jumlah kelengkeng dalam setiap plastik $= 20:10 = 2$ jeruk

Jumlah anggur dalam setiap plastik $= 30:10 = 3$ salak

B. Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Zulfa Nur Khoiriyah penelitian ini berjudul “Kesulitan Belajar Matematika dalam Memahami soal HOTS Materi Bangun Ruang pada Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika pada siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami hambatan dalam memecahkan masalah matematika (Khoiriyah, 2021)
- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Adelia Ria Pratiwi penelitian ini berjudul “Analisis kesalahan Siswa dalam menyelesaikan soal Tipe High Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Pecahan di Kelas V SDIT Nurul Izzah Kediri”. Hasil dari penelitian ini adalah saat menyelesaikan soal tipe HOTS terjadi beberapa kesalahan. Kesalahan tersebut yaitu meliputi kesalahan dalam membaca, kesalahan dalam menulis

informasi diketahui dan ditanya, kesalahan dalam menentukan metode operasi hitung, kesalahan dalam menghitung, dan kesalahan dalam menulis hasil akhir yang sesuai dengan yang ditanyakan. Faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut terdapat pada diri siswa sendiri dan dari luar (Pratiwi, 2020).

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Yayuk Lukita Sari, Ervina Eka Subekti, dan M Yusuf Setia Wardana penelitian ini berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Materi KPK dan FPB Kelas IV SD”. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB yang terjadi di SD Negeri Randuagung Rembang yaitu kesulitan dalam memahami masalah, kesulitan dalam merencanakan pemecahan, kesulitan dalam melaksanakan rencana, dan kesulitan dalam memeriksa kembali atau menarik kesimpulan. Faktor yang memengaruhi kesulitan belajar ini terjadi karena adanya faktor eksternal dan faktor internal (Sari S. W., 2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2019:18) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta data yang diperoleh dari sumber data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan kesulitan belajar matematika pada soal HOTS materi KPK FPB siswa kelas IV SDN Gebangsari 02.

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan untuk memperoleh diskripsi yang mendalam (Nur, 2015:15). Melalui penelitian ini peneliti akan

mengungkapkan suatu keadaan yang terjadi dan mencari penyebab keadaan tersebut terjadi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gebangsari 02 tahun ajaran 2022/2023 dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Gebangsari 02, karena di SD tersebut ditemukan permasalahan kesulitan belajar matematika pada soal HOTS materi KPK FPB pada siswa kelas IV. Di sekolah tersebut pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan kurikulum 2013, alasan mengambil penelitian di tempat SDN Gebangsari 02, karena sebelumnya sudah melakukan observasi kepada siswa dan wawancara dengan guru kelas IV dan mendapati sebuah permasalahan yang terdapat di kelas IV. Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Gebangsari 02. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui kesulitan-kesulitan belajar matematika soal HOTS materi KPK FPB apa saja yang dialami siswa kelas IV SDN Gebangsari 02.

Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV, guru dipilih karena guru berperan besar dalam pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Selanjutnya subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang diberikan tes berupa 5 soal HOTS materi KPK FPB.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut (Arikunto, 2011) mengidentifikasi sumber data peneliti dengan mengklasifikasi, yaitu:

- a. Person, yaitu sumber data yang memberikan data berupa tulisan maupun lisan, tulisan dan lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini, sumber data berasal dari tes berupa soal uraian HOTS yang diberikan kepada siswa diperkuat dengan wawancara ke peserta didik serta dengan guru.
- b. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol. Pada penelitian ini sumber data berupa hasil wawancara, hasil tes, dan foto saat penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dan hasil analisis soal uraian yang dikerjakan oleh subjek penelitian siswa kelas IV SDN Gebangsari 02.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa tes, wawancara dan dokumentasi.

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes uraian (essay). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cut (2019:37) dalam skripsinya menyatakan Tes adalah sejumlah soal-soal yang berkaitan dengan materi matematika yang akan diteliti. Dalam hal

ini, peneliti akan melakukan tes terhadap siswa sebagai subjek dalam penelitian ini.

Subjek dalam penelitian dipilih berdasarkan teknik pengambilan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan atau purposive sampling. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasar atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana dari peneliti.

Setelah tes dilakukan selanjutnya akan dilakukan penskoran untuk memperoleh nilai dari tes tersebut yang kemudian akan dikelompokkan menjadi siswa dengan kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:304) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Informan di dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SDN Gebangsari 02 yang dimana siswa mengalami suatu kesulitan belajar matematika terkait soal HOTS dan guru merupakan seorang yang mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa didalam pembelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental diri seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi sangat penting dilakukan peneliti untuk mendapatkan bukti dalam melakukan penelitian yang digunakan sebagai penguat peneliti yang telah melakukan penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap siswa melalui tes berupa soal uraian HOTS sebanyak lima soal.

E. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) merupakan suatu alat yang diamati, yang mana fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument utama. Instrumen bantu didalam ini adalah pedoman wawancara, tes berupa soal uraian HOTS, dan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar matematika pada soal HOTS materi kpk fpb siswa kelas IV SDN Gebangsari 02.

1. Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara dengan guru kelas IV SDN Gebangsari 02

Tabel 3.1 Pedoman wawancara

No	Aspek	Indikator	Nomer item
1.	Lingkungan sosial	Kemampuan siswa dalam memahami materi KPK FPB	1
		Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal HOTS materi KPK FPB.	2
		Sikap siswa saat pembelajaran berlangsung	3,4
		Metode guru dalam pembelajaran berlangsung	5
		Tindakan guru terhadap siswa yang	6,7,8

		mengalami kesulitan belajar matematika	
		Upaya yang dilakukan guru	9
2.	Lingkungan Non Sosial	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran matematika yang lengkap untuk mendukung proses belajar siswa.	10
		Apakah siswa merasa nyaman saat berada di ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	11

- b. Pedoman kisi-kisi wawancara dengan siswa kelas IV SDN Gebangsari 02

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman wawancara dengan siswa

No.	Indikator	Jumlah item	Nomor Item
1.	Pemahaman siswa soal HOTS	4	1,2,3,4
2.	Memeriksa kembali	1	5

2. Pedoman Tes

Kisi-kisi pedoman soal tes yang dikerjakan siswa setelah pembelajaran berlangsung

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman Tes

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Kognitif	No soal
4.6 Menyelesaikan Masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan,	KPK	Disajikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan KPK, siswa dapat menganalisis permasalahan	C4 (menganalisis)	Uraian	1, 2

faktor persekutuan (FPB), Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.		yang ada dalam soal tersebut.			
		Disajikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan KPK, siswa dapat memprediksi jawaban yang ada dalam soal tersebut.	C5 (memprediksi)	Uraian	3
	FPB	Disajikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan FPB, siswa mampu menganalisis permasalahan	C4 (menganalisis)	Uraian	4

		yang ada dalam soal tersebut			
		Disajikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan FPB, siswa dapat memprediksi permasalahan yang ada dalam soal tersebut	C5 (memprediksi)	Uraian	5

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung peneliti juga melakukan analisis data. Jika jawaban narasumber belum memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai data yang diperoleh dianggap kredibel. Peneliti akan melakukan analisis data menggunakan cara yang dikemukakan oleh Miles & Huberman

yaitu dengan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verificotion (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Berikut penjelasannya.

1. Data reduction (reduksi data)

Semakin lama peneliti berada di lapangan penelitian, semakin banyak pula data yang diperoleh peneliti. Maka peneliti perlu melakukan reduksi terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pola hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Khoiriyah, 2021). Peneliti akan melakukan beberapa kali reduksi data. Pertama, reduksi data dilakukan dengan mengoreksi hasil tes soal matematika tipe HOTS siswa dan menggaris bawahi letak kesulitan yang dialami siswa.

Kedua, reduksi data dilakukan saat dan setelah melakukan wawancara. Reduksi data saat wawancara diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diberikan narasumber sudah cukup atau belum, apabila data yang diperoleh masih belum cukup, maka peneliti akan memberikan pertanyaan tambahan lagi. Reduksi data setelah wawancara dilakukan untuk merangkum keseluruhan data yang diperoleh selama wawancara. Ketiga, reduksi data setelah kegiatan dokumentasi. Ini akan dilakukan untuk memilih-milih hasil dokumentasi yang sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

2. Data display (menyajikan data)

Dalam hal ini Milles dan Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narrative. Peneliti akan menyajikan hasil reduksi data dari kegiatan tes soal HOTS, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk narasi. Penyajian data akan dilakukan secara sistematis agar data dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Data yang disajikan akan berisi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS yang akan disusun secara sistematis.

3. Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah menyajikan data secara keseluruhan. Hasil kesimpulan yang diambil oleh peneliti diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa kesimpulan kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi KPK dan FPB. Peneliti juga melakukan verifikasi dengan menunjukkan data-data yang dapat mendukung kesimpulan yang diambil oleh peneliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Ketekunan / keajegan pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kesulitan belajar matematika pada soal HOTS materi KPK dan FPB siswa kelas IV SDN Gebangsari 02. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018). Peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca kembali hasil peneliti yang telah diperoleh dan memeriksa kembali hasil dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diperoleh.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Peneliti memilih Teknik triangulasi sebagai penelitian. Teknik triangulasi ini merupakan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Salah satu pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini melalui Triangulasi Teknik dan Teknik Sumber yaitu mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal HOTS

materi kpk dan fpb dengan pengumpulan data dan penyajian data yang dilakukan menggunakan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penetapan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gebangsari 02. Langkah pertama adalah pemberian tes tertulis HOTS terdiri dari 5 soal. Pengambilan data untuk instrumen tes HOTS diperuntukan bagi seluruh siswa kelas IV SDN Gebangsari 02. Setelah itu peneliti melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian. Data wawancara direkam dengan alat perekam suara kemudian dirubah dalam transkrip wawancara.

Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil tes tulis soal HOTS. Data skor tes tes tulis HOTS digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan HOTS siswa kelas IV SDN Gebangsari 02. Berdasarkan hasil nilai tes tulis, dari 22 siswa kelas IV SDN Gebangsari 02 hanya diambil 15 siswa sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 5 siswa kemampuan tinggi, 5 siswa kemampuan sedang, dan 5 siswa kemampuan rendah.

Data dalam penelitian ini merupakan data hasil dari tes tulis HOTS yang skornya digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Adapun rincian skor subjek terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Siswa

No	Nilai	Keterangan
1.	80-100	Tinggi
2.	50-75	Sedang
3.	0-45	Rendah

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Data diambil pada guru dan peserta didik kelas IV di SDN Gebangsari 02. Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil penelitian yaitu hasil wawancara dengan guru dan kesulitan belajar matematika materi kpk dan fpb serta cara penyelesaian soal hots materi kpk dan fpb. Data penelitian di analisis melalui jawaban pada tes subjek dan transkrip wawancara kepada subjek.

Temuan data hasil penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Paparan Hasil Wawancara Terhadap Guru Kelas IV SDN Gebangsari 02

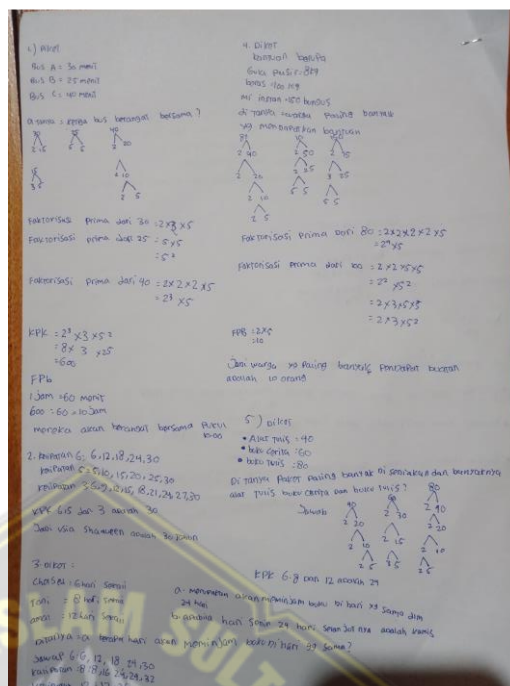
Data tentang kesulitan belajar peserta didik dapat diperoleh dari wawancara dengan guru. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi kpk dan fpb? Guru menjawab “Untuk pemahaman siswa dalam satu kelas itu ada siswa yang mudah untuk memahami dan ada siswa yang kurang memahami

materi kpk dan fpb, untuk itu siswa harus dijelaskan secara berulang-ulang agar siswa yang kurang paham itu menjadi paham”. Pertanyaan selanjutnya adalah, kesulitan apa yang dialami siswa dalam mengerjakan soal HOTS terutama pada materi kpk dan fpb? Guru menjawab “ untuk memberikan soal HOTS kepada siswa saya itu mengaitkan dengan permasalahan yang ada di sekitar siswa yang tujuannya itu supaya siswa mudah untuk memahami, akan tetapi saat mengerjakan soal itu siswa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda”. Pertanyaan selanjutnya adalah, Bagaimanakah sikap siswa dalam pembelajaran matematika? Guru menjawab “ siswa cenderung senang ketika ia merasa mampu untuk menyelesaikan soal tetapi ketika siswa kesulitan ia merasa gelisah”. Selanjutnya peneliti bertanya, metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran materi kpk dan fpb dan apakah siswa memperhatikan ketika dijelaskan? Guru menjawab “ Metode yang biasanya saya gunakan itu model problem based learning karena dengan model pembelajaran ini dapat membuat siswa terlatih dan mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka untuk sikap siswa sendiri siswa itu terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung akan tetapi siswa memiliki semangat belajar yang berbeda-beda”. Pertanyaan lebih lanjut, apakah ibu memberikan remidi dan pengayaan kepada siswa? Guru menjawab “ tentu saja, remidi akan saya berikan kepada siswa yang nilainya dibawah kkm dan untuk pengayaan akan saya berikan kepada siswa yang nilainya diatas kkm”. Selanjutnya peneliti bertanya,

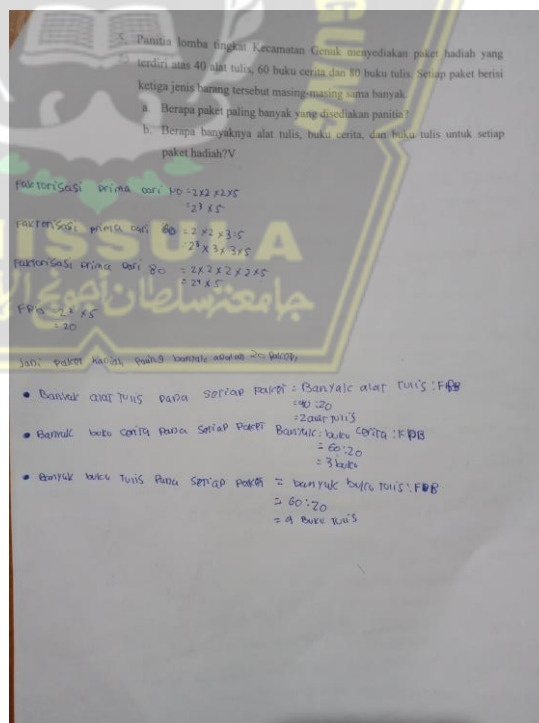
apakah ibu memberikan jam di luar jam pelajaran untuk siswa yang berkesulitan belajar matematika? Guru menjawab “untuk siswa yang berkesulitan belajar saya akan memberikan tambahan jam tersendiri”. Peneliti lanjut bertanya, bagaimana upaya ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar? Guru menjawab “ upaya nya yaitu saya akan memberikan soal dengan konteks yang sama kepada siswa tapi akan saya bedakan di angka-angkanya. Pertanyaan selanjutnya, apakah sekolah menyediakan media pembelajaran matematika yang lengkap untuk mendukung proses belajar siswa? Guru menjawab “Di SDN Gebangsari 02 media pembelajaran sudah ada tetapi hanya beberapa saja”. Selanjutnya peneliti bertanya, apakah siswa merasa nyaman saat berada di ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung? Guru menjawab “ siswa itu nyaman dan senang”.

2. Paparan Data Hasil Tes Tertulis dan Wawancara dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Kpk dan Fpb
 - a. Data Subjek T1

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek T1.



Gambar 4.1 Jawaban Subjek T1



Gambar 4.2 Jawaban Subjek T1

Deskripsi :

Hasil pekerjaan T1

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun hasil pekerjaan yang didapat kurang tepat karena ia tidak teliti saat mengerjakan soal.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek T1 terlihat bahwa subjek 1

mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 1 kata kerja C4 indikator menganalisis. Subjek T1 tidak teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek T1 :

T1 : Subjek Kemampuan Tinggi 1

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

T1 : Soal nomer 1

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 1 dek?

S1 : Saya bingung kak di soalnya

P : Coba kamu baca soal nomer 1,, apa yang diketahui dari soal?

T1: Pada hari jumat jadwal operasional bus garuda nusantara adalah sebagai berikut. Bus garuda nusantara jurusan pantai baron tiba diterminal setiap 30 menit sekali. Bus garuda nusantara jurusan pantai parangtritis tiba diterminal setiap 25 menit sekali. Bus garuda nusantara jurusan gunung kidul tiba diterminal setiap 40 menit sekali.

P : Lalu apa yang ditanyakan oleh soal tersebut?

T1: Jika bus tersebut berangkat bersama pukul 06.30 pagi. Maka ketiga bus garuda nusantara tersebut akan berangkat bersama lagi

pada pukul berapa?

P : Apakah kamu tahu langkah-langkah penyelesaiannya?

T1 : Iya kak, yang pertama saya mencari kpk dari 30, 25 dan 40 setelah itu saya mengubah ke waktu

P : Setelah mengerjakan soal, apakah kamu mengoreksi kembali dek?

T1: Tidak kak

Pada hasil kutipan wawancara, subjek sebenarnya mampu menyebutkan informasi dari soal tetapi subjek kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat. Berdasarkan data jawaban tertulis dan hasil wawancara menunjukan bahwa siswa dapat menyebutkan informasi dalam soal, siswa juga dapat memahami soal dengan baik karena dapat mengetahui langkah-langkah penyelesaian dalam soal akan tetapi siswa kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

b. Data Subjek T2

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek T2.

Deskripsi :

Hasil pekerjaan T2

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun hasil pekerjaan yang didapat siswa kurang tepat.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek T2 terlihat bahwa subjek T2 mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 1 kata kerja C4 indikator memprediksi. Subjek T1 tidak teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek T2:

T2 : Subjek Kemampuan Tinggi 2

P : Peneliti

P: Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomor berapa dek?

T2: Soal nomor 1

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomor 1 dek?

T2 : Saya bingung dengan soalnya kak

P : Coba kamu baca soal nomor 1, apa yang diketahui dari soal?

T2: Pada hari jumat jadwal operasional bus garuda nusantara adalah sebagai berikut. Bus garuda nusantara jurusan pantai baron tiba diterminal setiap 30 menit sekali. Bus garuda nusantara jurusan pantai parangtritis tiba diterminal setiap 25 menit sekali. Bus garuda nusantara jurusan gunung kidul tiba diterminal setiap 40 menit sekali.

P : Lalu apa yang ditanyakan oleh soal tersebut?

T2: Jika bus tersebut berangkat bersama pukul 06.30 pagi. Maka

ketiga bus garuda nusantara tersebut akan berangkat bersama lagi pada pukul berapa?

P: Apakah kamu tahu langkah penyelesaiannya?

T2 : Mencari kpk terlebih dahulu kak

P : Setelah mnengerjakan soal apakah kamu periksa kembali?

T2 : Tidak kak

Pada hasil kutipan wawancara, subjek sebenarnya mampu menyebutkan informasi dari soal tetapi subjek kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat. Berdasarkan data jawaban tertulis dan hasil wawancara menunjukan bahwa siswa dapat menyebutkan informasi dalam soal, siswa juga dapat memahami soal dengan baik karena dapat mengetahui langkah-langkah penyelesaian dalam soal akan tetapi siswa kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

c. Data Subjek T3

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek T3.

Deskripsi :

Hasil Pekerjaan T3

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun hasil pekerjaan yang didapat kurang tepat.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek T3 terlihat mengalami kesulitan mengerjakan soal nomer 5 kata kerja C5 indikator memprediksi. Subjek T3 tidak teliti dalam mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat selain itu subjek T3 belum bisa memahami soal dengan baik sehingga subjek T3 belum mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek T3:

T3 : Subjek Kemampuan Tinggi 3

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

T3 : Nomer 5 kak

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 5 dek?

T3 : Saya bingung kak

P : Coba kamu baca soal nomer 5, apa yang diketahui dalam soal?

T3 : Panitia lomba tingkat kecamatan genuk menyediakan paket hadiah yang terdiri atas 40 alat tulis, 60 buku cerita, dan 80 buku tulis. Setiap paket berisi ketiga jenis barang tersebut masing-masing sama banyak.

P : Lalu apa yang ditanyakan oleh soal tersebut?

T3 : Berapa paket paling banyak yang disediakan panitia dan

berapa banyaknya alat tulis, buku cerita, dan buku tulis untuk setiap paket hadiah?

P : Apakah kamu tahu rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikannya?

T3 : Tidak kak

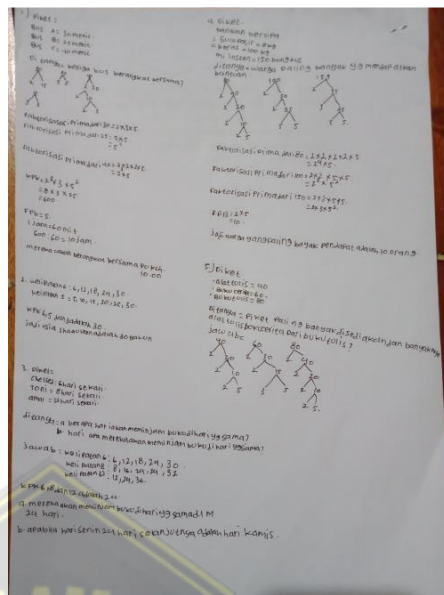
P : Apakah kamu memeriksa kembali jawaban kamu?

T3 : Tidak kak

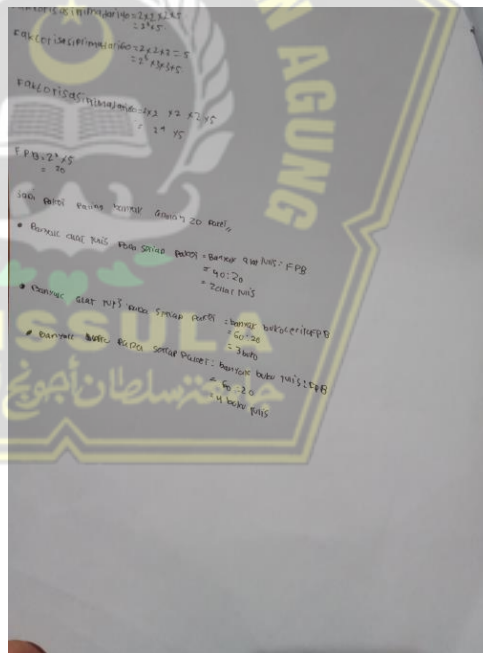
Dari wawancara dengan subjek T3 diketahui bahwa subjek T3 sebenarnya mampu menyebutkan informasi dari soal namun mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomer 5 karena subjek T3 belum mampu memahami soal dengan baik sehingga subjek T3 belum mampu menyelesaikan soal dengan baik dan tidak teliti saat mengerjakan sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

d. Data Subjek T4

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek T4.



Gambar 4.7 Jawaban Subjek T4



Gambar 4.8 Jawaban Subjek T4

Deskripsi :

Hasil Pekerjaan T4

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun jawaban yang didapat kurang tepat.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek T4 terlihat bahwa subjek mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 1 kata kerja C4

indikator menganalisis. Subjek T4 tidak teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek T4 :

T4 : Subjek Kemampuan Tinggi 4

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

T4 : Soal nomer 1

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 1 dek?

T4 : Saya bingung kak di soalnya

P : Coba kamu baca soal nomer 1,, apa yang diketahui dari soal?

T4: Pada hari jumat jadwal operasional bus garuda nusantara adalah sebagai berikut. Bus garuda nusantara jurusan pantai baron tiba diterminal setiap 30 menit sekali. Bus garuda nusantara jurusan pantai parangtritis tiba diterminal setiap 25 menit sekali. Bus garuda nusantara jurusan gunung kidul tiba diterminal setiap 40 menit sekali.

P : Lalu apa yang ditanyakan oleh soal tersebut?

T4: Jika bus tersebut berangkat bersama pukul 06.30 pagi. Maka ketiga bus garuda nusantara tersebut akan berangkat bersama lagi pada pukul berapa?

P : Apakah kamu tahu langkah-langkah penyelesaiannya?

T4 : Setau saya, saya harus mencari kpk dari 30, 25 dan 40 dulu

P : Setelah mengerjakan soal, apakah kamu mengoreksi kembali dek?

T4: Tidak kak

Pada hasil kutipan wawancara, subjek sebenarnya mampu menyebutkan informasi dari soal tetapi subjek kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat. Berdasarkan data jawaban tertulis dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menyebutkan informasi dalam soal, siswa juga dapat memahami soal dengan baik karena dapat mengetahui langkah-langkah penyelesaian dalam soal akan tetapi siswa kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

e. Data Subjek T5

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek T5.

Gambar 4.10 Jawaban Subjek T5

Hasil Pekerjaan T5

Hasil Pekerjaan T5

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek T5 terlihat mengalami kesulitan mengerjakan soal nomer 5 kata kerja C5 indikator memprediksi. Subjek T5 tidak teliti dalam mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat selain itu subjek T5 belum bisa memahami soal dengan baik sehingga subjek T5 belum mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan

hasil jawaban subjek T5:

T5 : Subjek Kemampuan Tinggi 5

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

T5 : Nomer 5 kak

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 5 dek?

T5 : Saya bingung kak

P : Coba kamu baca soal nomer 5, apa yang diketahui dalam soal?

T5 : Panitia lomba tingkat kecamatan genuk menyediakan paket hadiah yang terdiri atas 40 alat tulis, 60 buku cerita, dan 80 buku tulis. Setiap paket berisi ketiga jenis barang tersebut masing-masing sama banyak.

P : Lalu apa yang ditanyakan oleh soal tersebut?

T5 : Berapa paket paling banyak yang disediakan panitia dan berapa banyaknya alat tulis, buku cerita, dan buku tulis untuk setiap paket hadiah?

P : Apakah kamu tahu rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikannya?

T5 : Tidak kak

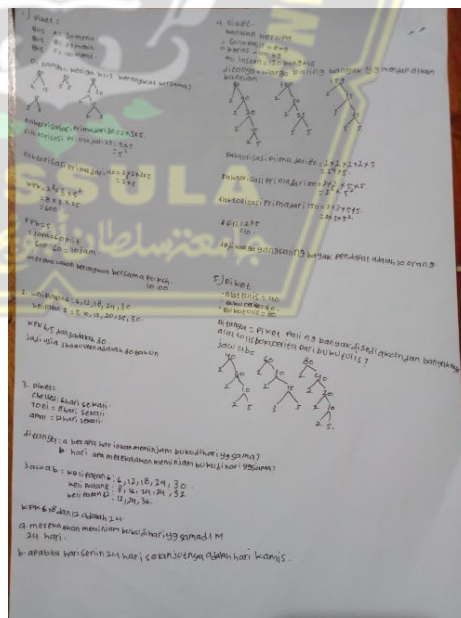
P : Apakah kamu memeriksa kembali jawaban kamu?

T5 : Tidak kak

Dari wawancara dengan subjek T5 diketahui bahwa subjek T5 sebenarnya mampu menyebutkan informasi dari soal namun mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 5 karena subjek T5 belum mampu memahami soal dengan baik sehingga subjek T5 belum mampu menyelesaikan soal dengan baik dan tidak teliti saat mengerjakan sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

f. Data Subjek S1

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek S1.



Gambar 4.11 Jawaban Subjek S1

Deskripsi :

Hasil Pekerjaan S1

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek S1 terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal nomer 4 kata kerja C4

indikator menganalisis dan soal nomer 5 kata kerja C5 indikator memprediksi. Kesulitannya dipengaruhi oleh subjek S1 belum bisa memahami soal dengan baik sehingga subjek S1 tidak tahu dalam menentukan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal sehingga jawaban tidak tepat.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek S1 :

S1 : Subjek Kemampuan Sedang 1

P: Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

S1 : Soal nomer 5

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 5 dek?

S1 : Saya kurang paham dengan soalnya kak

P : Apa yang ditanyakan oleh soal nomer 5?

S1 : Berapa paket paling banyak yang disediakan panitia dan banyaknya alat tulis, buku cerita, dan buku tulis untuk setiap paket hadiah?

P : Apakah kamu tahu rumusnya?

S1 : Mencari kpk kak

P : Kamu tadi setelah mengerjakan soal tersebut, apakah kamu

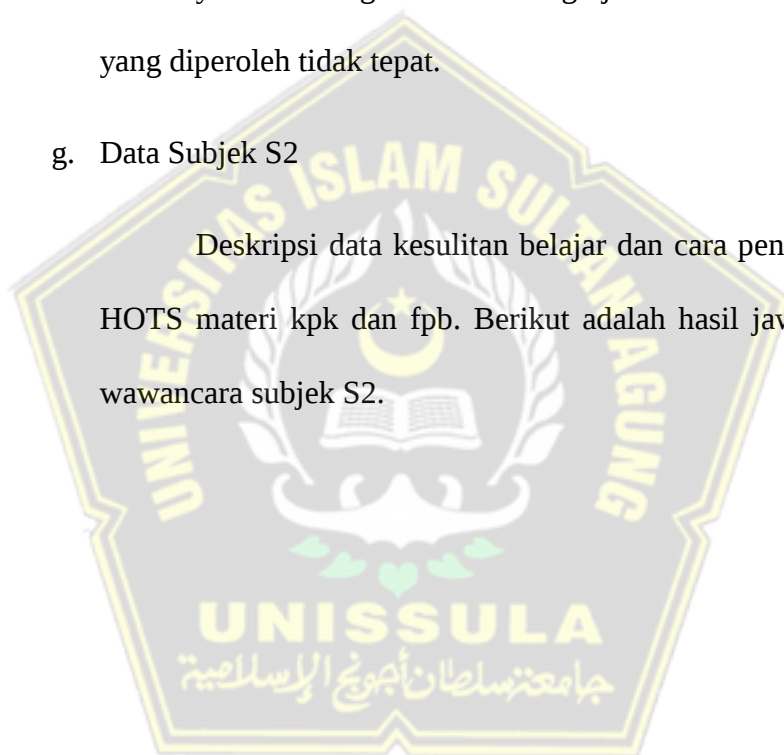
koreksi kembali?

S1 : Tidak kak

Pada hasil kutipan wawancara, subjek sebenarnya mampu menyebutkan informasi dari soal tetapi siswa kesulitan dalam memahami dari soal tersebut sehingga salah dalam menentukan rumusnya dan kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh tidak tepat.

g. Data Subjek S2

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek S2.





Hasil Pekerjaan S2

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban

yang tepat.

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek S2 terlihat bahwa subjek mengalami kesulitan mengerjakan soal nomer 4 kata kerja C4 indikator menganalisis dan soal nomer 5 kata kerja C5 indikator memprediksi. Pada soal nomer 4 serta nomer 5 kesulitannya dipengaruhi oleh subjek S2 belum bisa memahami soal dengan baik sehingga subjek S2 tidak tahu cara menentukan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek 2 :

S2 : Subjek Kemampuan Sedang 2

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

S2 : Soal nomer 4 dan 5

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 4 dan 5?

S2 : Tidak paham kak

P : Coba kamu baca soal nomer 4, apa yang diketahui dari soal?

S2 : Siswa-siswi SDN Gebangsari 02 akan membagikan bantuan untuk korban banjir di daerah saradan. Bantuan tersebut berupa 80 kg gula pasir, 100 kg beras dan 150 bungkus mie instan.

P : Lalu apa yang ditanyakan?

S2: Jika setiap warga mendapat ketiga jenis barang bantuan tersebut sama berat atau sama banyak, berapa warga paling banyak mendapat bantuan dari siswa –siswi tersebut?

P : Apakah kamu sudah paham soalnya?

S2 : Bingung harus menggunakan rumus kpk atau fpb kak

P : Kamu tadi setelah mengerjakan soal, apakah kamu koreksi kembali jawabannya?

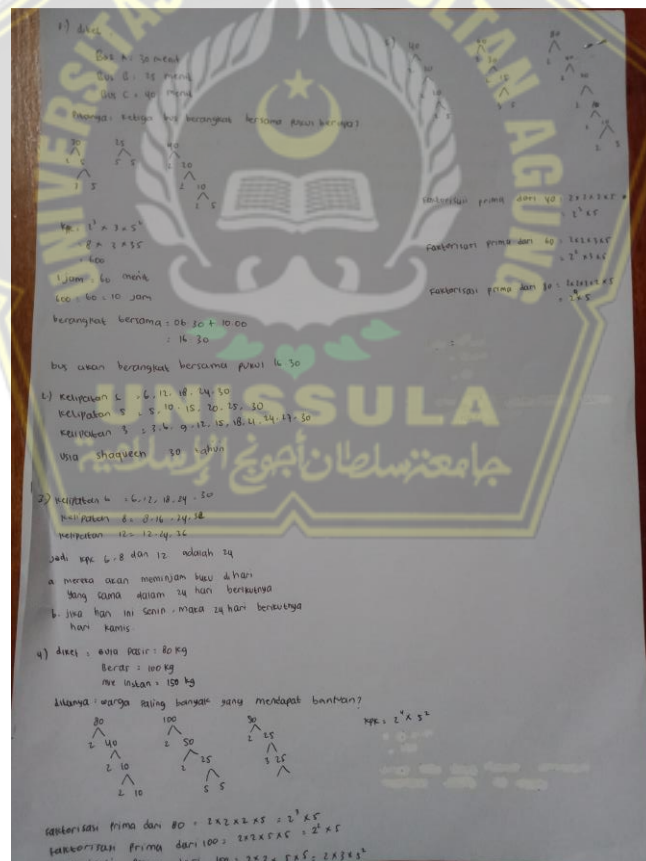
S2 : Tidak kak (tertawa)

Dari wawancara dengan subjek S2 diketahui bahwa subjek ketujuh mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomer 4 dan 5. Subjek S2 sudah mampu menyebutkan informasi yang diketahui dari soal

namun siswa kesulitan dalam memahami soal tersebut sehingga ia tidak tahu cara untuk menentukan rumusnya dan kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh tidak tepat.

h. Data Subjek S3

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi KPK dan FPB. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek S3.



Gambar 4.13 Jawaban Subjek S3

Deskripsi :

Hasil Pekerjaan S3

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal dan jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek S3 mengalami kesulitan mengerjakan soal nomer 1 kata kerja C4 indikator menganalisis, dan soal nomer 5 kata kerja C5 indikator memprediksi. Pada soal nomer 1

dan pada soal nomer 5 kesulitannya di pengaruhi oleh subjek S3 belum bisa memahami soal dengan baik sehingga subjek tidak tahu rumus yang akan digunakan sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek S3:

S3 : Subjek Kemampuan Sedang 3

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

S3 : Soal nomer 4 dan 5 kak

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 4 dan 5?

S3 : Tidak paham kak

P : Coba kamu baca soal nomer 4, apa yang diketahui dari soal?

S3 : Siswa-siswi SDN Gebangsari 02 akan membagikan bantuan untuk korban banjir di daerah saradan. Bantuan tersebut beupa 80 kg gula pasir, 100 kg beras dan 150 bungkus mie instan.

P : Lalu apa yang ditanyakan?

S3: Jika setiap warga mendapat ketiga jenis barang bantuan tersebut sama berat atau sama banyak, berapa warga paling banyak mendapat bantuan dari siswa –siswi tersebut?

P : Apakah kamu sudah paham soalnya?

S3 : Bingung kak anantara harus mencari kpk atau fpb

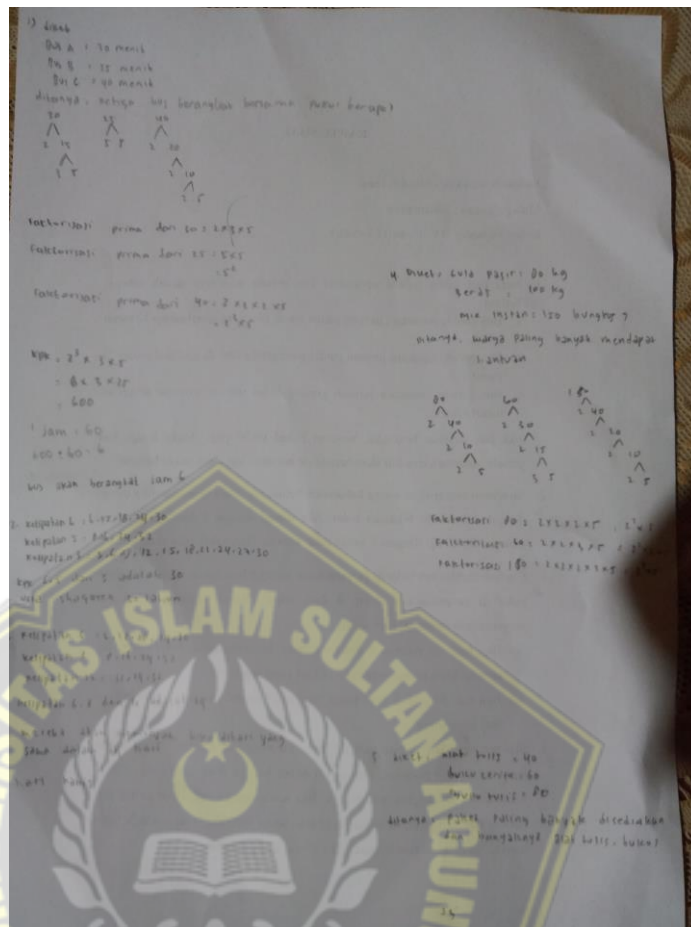
P : Kamu tadi setelah mengerjakan soal, apakah kamu koreksi kembali jawabannya?

S3: Tidak kak

Dari wawancara dengan subjek S3 diketahui bahwa subjek S3 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomer 4 dan 5. Subjek S3 sudah mampu menyebutkan informasi yang diketahui dari soal namun subjek masih belum bisa memahami soal dengan baik sehingga subjek tidak tahu untuk menentukan rumusnya dan kurang teliti dalam mengerjakan sehingga terjadi kesalahan dalam proses perhitungan yang mengakibatkan jawaban kurang tepat.

i. Data Subjek S4

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek S4:



ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek S4 mengalami kesulitan mengerjakan soal nomer 4 kata kerja C5 indikator memprediksi, soal nomer 5 kata kerja C5 indikator memprediksi. Pada soal nomer 4 dan 5 dipengaruhi oleh subjek S4 belum memahami soal dengan baik sehingga tidak tahu untuk menentukan rumus yang akan digunakan sehingga subjek S4 tidak menuliskan jawaban yang ada di soal.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek S4:

S4 : Subjek Kemampuan Sedang 4

P : Peneliti

P: Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

S4 : Soal nomer 4 dan 5 kak

P : Kenapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 3 dan 5 dek?

S4 : Sebenarnya saya itu tahu kak informasi yang ada di soal akan tetapi saya bingung harus mencari kpk atau fpb

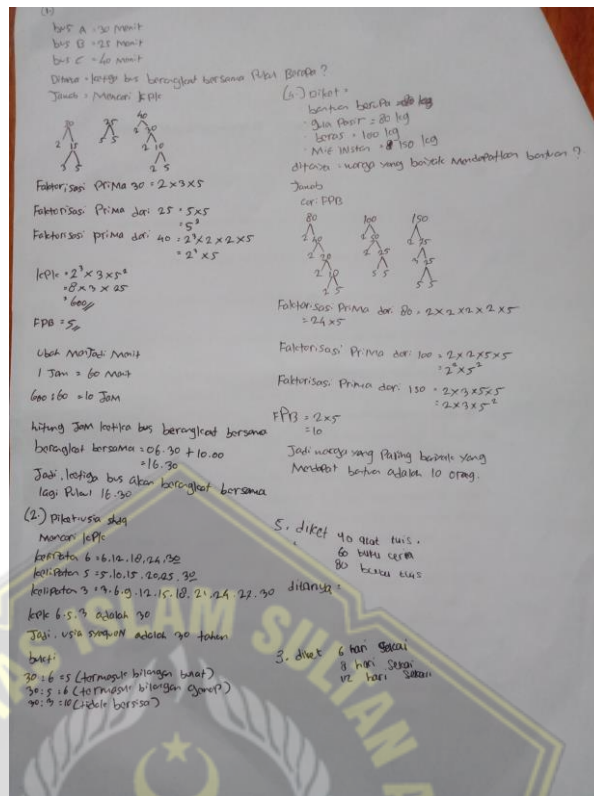
P : Apakah kamu tahu langkah-langkah penyelesaiannya?

S4 : Saya bingung kak

Dari hasil wawancara dengan subjek S4 diketahui bahwa subjek S4 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomer 4 dan 5. Subjek S4 sudah mampu menyebutkan informasi yang ada pada soal akan tetapi ia tidak tahu cara untuk menentukan rumusnya sehingga ia tidak menuliskan jawaban sesuai dengan di soal. Berdasarkan data jawaban tertulis dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa belum bisa mengubah informasi yang di dapat dari soal ke bentuk operasi hitung.

j. Data subjek S5

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek S5.



Gambar 4.15 Jawaban Subjek S5

Deskripsi :

Soal nomor 1 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomor 2 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomor 3 kata kerja C5 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mengetahui apa yang ditanyakan

dalam soal dan tidak menuliskan jawaban

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa mampu memberikan jawaban yang tepat.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal dan tidak menuliskan jawaban.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek S5 terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal nomer 3 kata kerja C4 indikator menganalisis dan soal nomer 5 kata kerja C5 indikator memprediksi. Kesulitannya dipengaruhi oleh subjek S5 belum bisa memahami soal dengan baik sehingga subjek S5 tidak menentukan rumus yang akan digunakan sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan tepat

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek S5 :

S5 : Subjek Kemampuan Sedang 5

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

S5 : Soal nomer 5

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 5 dek?

S5 : Saya kurang paham dengan soalnya kak

P : Apa yang ditanyakan oleh soal nomer 5?

S5 : Berapa paket paling banyak yang disediakan panitia dan banyaknya alat tulis, buku cerita, dan buku tulis untuk setiap paket hadiah?

P : Apakah kamu tahu rumusnya?

S5 : Bingung kak

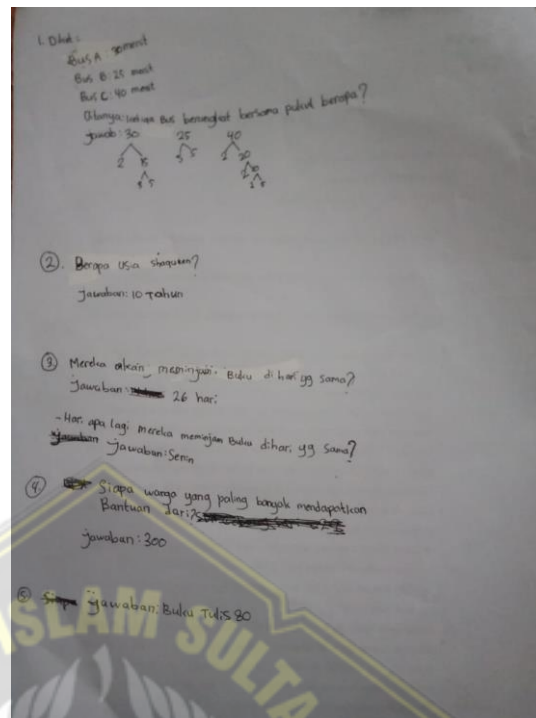
P : Kamu tadi setelah mengerjakan soal tersebut, apakah kamu koreksi kembali?

S5 : Tidak kak

Pada hasil kutipan wawancara, subjek sebenarnya mampu menyebutkan informasi dari soal tetapi subjek kesulitan dalam memahami dari soal tersebut sehingga ia tidak tahu cara menentukan rumusnya. Berdasarkan hasil tertulis dan wawancara dengan subjek S5 belum mampu mengubah informasi pada soal ke operasi hitung.

k. Data Subjek R1

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek R1.



Gambar 4.16 Jawaban Subjek R1

Deskripsi :

Hasil Pekerjaan R1

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu menyebutkan apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun siswa tidak menuliskan jawaban.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa memberikan jawaban tidak lengkap dan kurang tepat.

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga tidak mampu mengetahui apa yang

ditanyakan dalam soal, siswa memberikan jawaban tidak lengkap dan salah.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga tidak memberikan jawaban tidak lengkap dan salah.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa juga tidak memberikan jawaban tidak lengkap dan salah.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek R1 terlihat subjek R1 mengalami kesulitan mengerjakan semua soal. Kesulitannya dipengaruhi oleh subjek R1 belum bisa memahami soal dengan baik sehingga subjek R1 salah dalam menentukan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal sehingga jawaban yang diperoleh tidak tepat.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek R1:

R1 : Subjek Kemampuan Rendah 1

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

R1 : Soal nomer 1,3,5

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal 1,3 dan 5?

R1 : Bingung kak?

P : Apa yang ditanyakan oleh soal nomer 1 dek?

R1: Jika bus tersebut berangkat bersama pukul 06.00 pagi. Maka ketiga bus garuda nusantara tersebut akan berangkat bersama lagi pada pukul berapa?

P : Apakah kamu mengetahui rumus yang harus digunakan untuk mengerjakannya?

R1 : Tidak kak

P : Setelah mengerjakan soal apakah kamu mengoreksi kembali jawaban kamu?

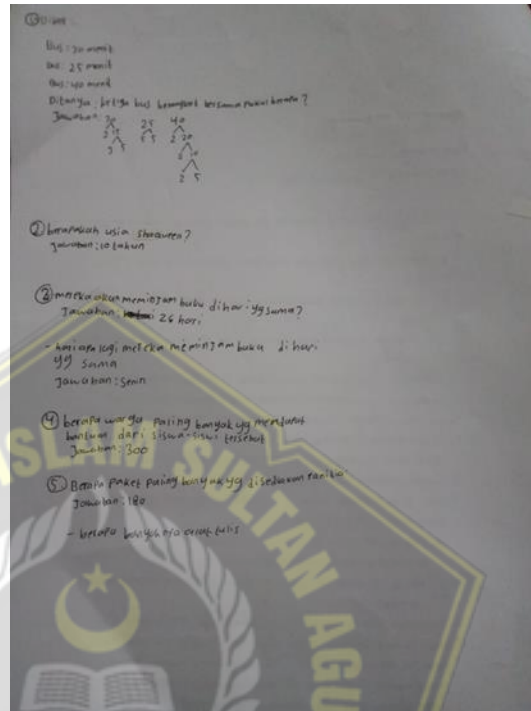
R1 : Tidak kak

Dari hasil wawancara dengan subjek R1, diketahui bahwa subjek R1 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomer 1, 3 dan 5. Karena subjek R1 belum mampu memahami soal sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik. Berdasarkan data jawaban tertulis dan hasil wawancara menunjukan bahwa siswa belum bisa mengubah informasi yang didapat dari soal ke bentuk operasi hitung.

1. Data Subjek R2

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal

HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek R2:



Gambar 4.17 Jawaban Subjek R2

Deskripsi :

Hasil Pekerjaan R2

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa mampu mengetahui apa yang ditanya dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban lengkap dan salah.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban lengkap dan salah

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban lengkap dan salah.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban lengkap dan salah.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban lengkap dan salah.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek R2 terlihat R2 mengalami kesulitan mengerjakan semua soal. Kesulitannya dipengaruhi oleh subjek R2 belum bisa memahami soal dengan baik sehingga subjek R2 salah dalam menentukan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal sehingga jawaban yang diperoleh tidak tepat.

Berikut adalah kutipan wawancara berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek R2:

R2 : Subjek Kemampuan Rendah 2

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

R2 : Soal nomer 3, 4 dan 5

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 3, 4 dan 5 dek?

R2 : Saya belum memahami soalnya

P : Apa yang ditanyakan oleh soal nomer 3 dek?

R2 : Jika hari ini mereka meminjam buku bersama-sama, berapa hari lagi mereka akan meminjam buku di hari yang sama dan jika hari ini senin, hari apa lagi mereka meminjam buku di hari yang sama?

P : Apakah kamu tahu langkah-langkah penyelesaiannya dek?

R2 : Tidak kak

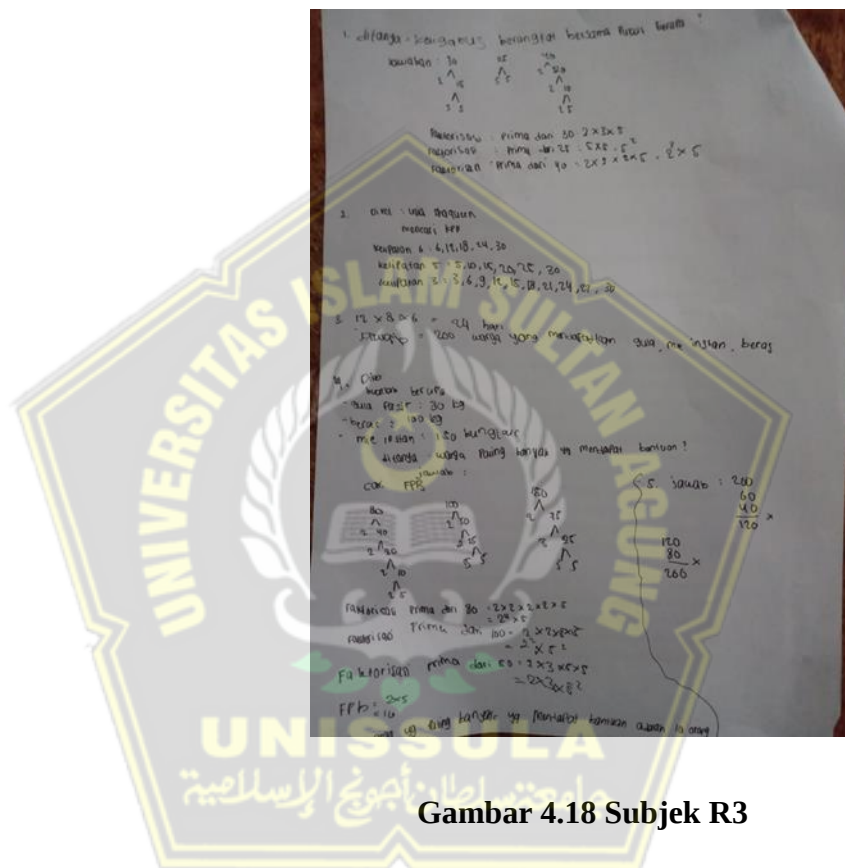
P : Setelah mengerjakan soalnya apakah kamu mengoreksi kembali jawaban yang telah kamu tulis?

R2 : Tidak kak

Dari hasil wawancara dengan subjek R2, diketahui bahwa subjek R2 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomer 3, 4 dan 5 karena subjek R2 belum mampu memahami soal sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik. Berdasarkan data jawaban tertulis dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa belum bisa mengubah informasi yang didapat dari soal ke bentuk operasi hitung.

m. Data Subjek R3

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek R3 :



Gambar 4.18 Subjek R3

Deskripsi :

Hasil Pekerjaan R3

Soal nomer 1 C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban lengkap dan salah.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa tidak mampu mengetahui apa yang

diketahui dalam soal, siswa juga tidak mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa menuliskan jawaban tidak lengkap.

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa menuliskan jawaban tidak lengkap dan salah.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar.

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa menuliskan jawaban tidak lengkap dan salah.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek R3 terlihat bahwa subjek R3 mengalami kesulitan mengerjakan soal nomer 1 kata kerja C4 indikator menganalisis, soal nomer 3 kata kerja C5 indikator memprediksi dan soal nomer 5 kata kerja C5 indikator memprediksi.

Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal nomer 1,3 dan 5 dipengaruhi oleh subjek R3 belum mampu memahami soal dengan baik sehingga subjek R3 tidak tahu cara menentukan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal sehingga jawaban yang diperoleh tidak tepat.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek R3:

R3 : Subjek Kemampuan Rendah 3

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

R3 : Soal nomer 1, 3 dan 5 kak

P : Kenapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 1 dek?

R3 : Belum paham kak

P : Coba kamu baca soal nomer 1, apa yang diketahui dari soal?

R3 : Pada hari jumat jadwal operasional bus garuda nusantara adalah sebagai berikut. Bus garuda nusantara jurusan pantai baron tiba diterminal setiap 30 menit sekali. Bus garuda nusantara jurusan pantai parangtritis tiba diterminal setiap 25 menit sekali. Bus garuda nusantara jurusan gunung kidul tiba diterminal setiap 40 menit sekali.

P : Apakah kamu sudah paham dengan soalnya?

R3 : Enggak kak

P : Apakah setelah mengerjakan soal kamu koreksi kembali jawaban kamu?

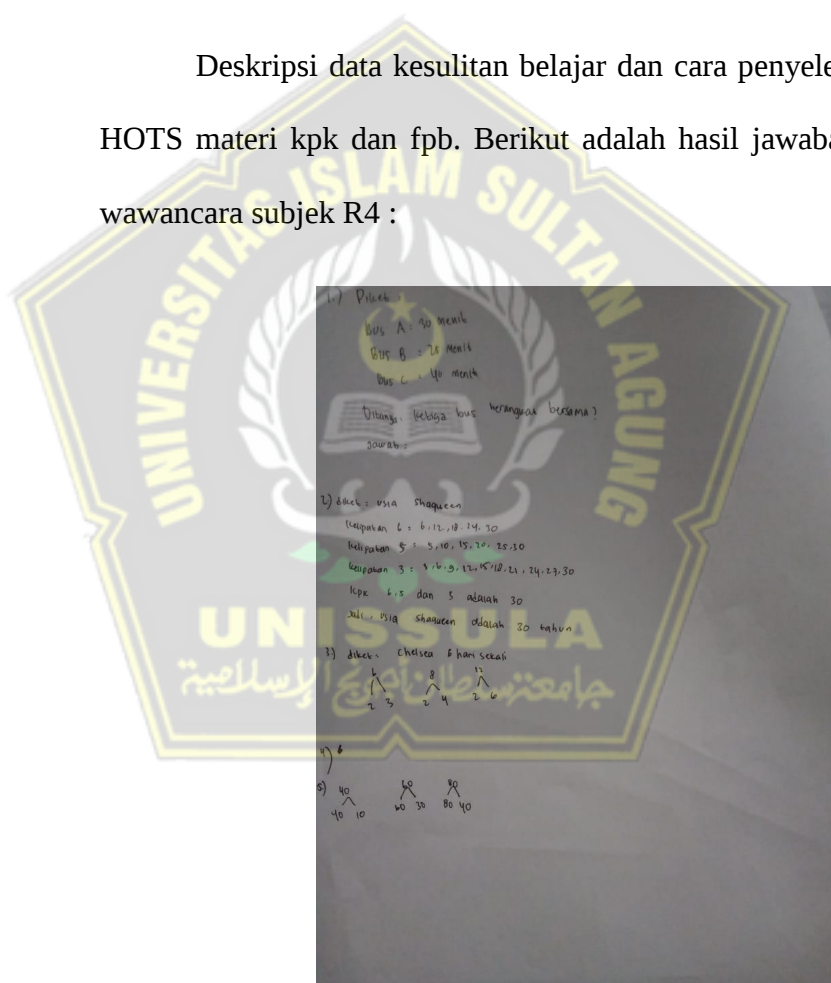
R3 : Tidak kak

Dari wawancara dengan subjek R3, diketahui bahwa subjek R3 mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomer 1, 3 dan 5 karena

subjek R3 belum mampu memahami soal dengan baik sehingga subjek R3 belum mampu menyelesaikan soal dengan baik. Berdasarkan data jawaban tertulis dan hasil wawancara menunjukan bahwa siswa belum bisa mengubah informasi yang didapat dari soal ke bentuk operasi hitung.

n. Data Subjek R4

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek R4 :



Gambar 4.19 Subjek R4

Deskripsi :

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang

diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun siswa tidak menuliskan jawaban lengkap dan salah.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun siswa meuliskan jawaban lengkap dan benar.

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban secara lengkap dan benar.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban secara lengkap dan benar

Soal nomer 5 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban secara lengkap dan benar.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek R4 terlihat bahwa subjek R4 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomer 1 kata kerja C4 indikator menganalisis, soal nomer 3 kata kerja C5 indikator

memprediksi, soal nomer 4 kata kerja C4 indikator menganalisis dan soal nomer 5 kata kerja C5 indikator memprediksi. Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal nomer 1, 3, 4 dan 5 dipengaruhi oleh subjek R4 belum mampu memahami soal dengan baik sehingga subjek R4 salah dalam menentukan rumus yang akan digunakan sehingga jawaban yang didapat kurang tepat.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek R4 :

R4 : Subjek Kemampuan Rendah 4

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

R4 : Soal nomer 1, 3, 4 dan 5 kak?

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 1, 3 , 4 dan 5 dek?

R4: Saya belum paham dengan soalnya kak

P : Coba kamu baca soal nomer 4, apa yang ditanyakan dalam soal?

S14 : Jika setiap warga mendapat ketiga jenis barang bantuan tersebut sama berat atau sama banyak, berapa warga paling banyak yang mendapat bantuan dari siswa-siswi tersebut?

P : Apakah kamu tahu rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

R4 : Saya bingung kak

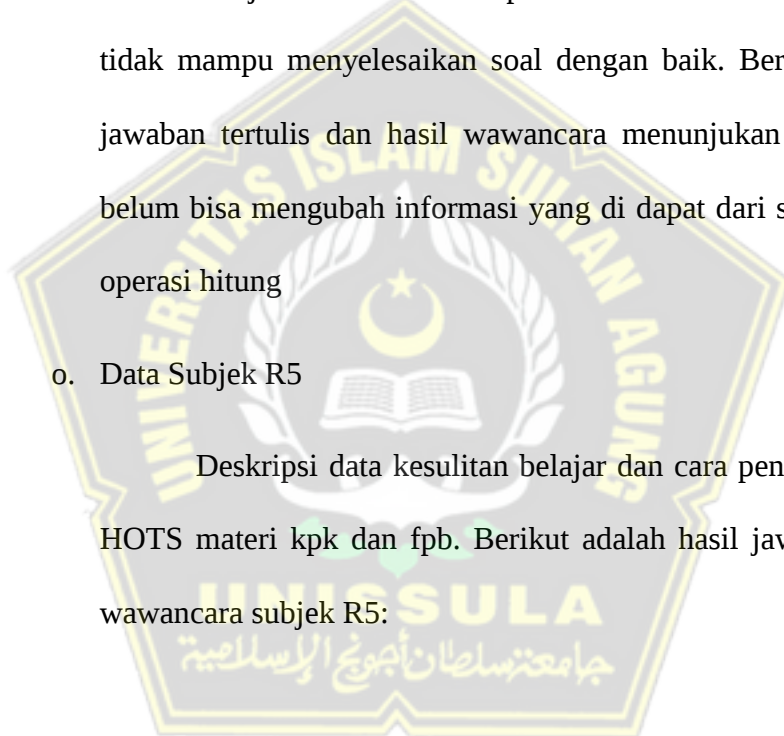
P : Apakah kamu tahu langkah-langkah penyelesaiannya?

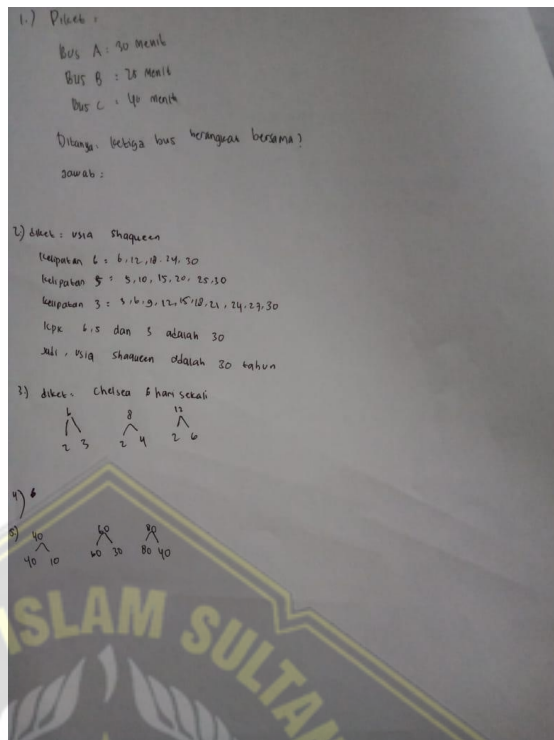
R4 : Tidak kak

Dari hasil wawancara dengan subjek R4, diketahui bahwa subjek R4 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomer 1, 3, 4, dan 5. Karena subjek R4 belum mampu memahami soal sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik. Berdasarkan data jawaban tertulis dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa belum bisa mengubah informasi yang di dapat dari soal ke bentuk operasi hitung

o. Data Subjek R5

Deskripsi data kesulitan belajar dan cara penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb. Berikut adalah hasil jawaban tes dan wawancara subjek R5:





Gambar 4.20 Jawaban Subjek R5

Deskripsi:

Hasil Pekerjaan R5

Soal nomer 1 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun siswa tidak menuliskan jawaban lengkap dan salah.

Soal nomer 2 kata kerja C4 siswa mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal namun siswa meuliskan jawaban lengkap dan benar.

Soal nomer 3 kata kerja C5 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban secara lengkap dan benar.

Soal nomer 4 kata kerja C4 siswa tidak mampu mengetahui apa yang diketahui dalam soal, siswa tidak mampu mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak menuliskan jawaban secara lengkap dan benar

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek R5 terlihat bahwa subjek R5 mengalami kesulitan mengerjakan soal nomer 1 kata kerja C4 indikator menganalisis, soal nomer 3 kata kerja C5 indikator memprediksi dan soal nomer 5 kata kerja C5 indikator memprediksi. Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal nomer 1, 3, 4 dan 5 dipengaruhi oleh subjek R5 belum mampu memahami soal dengan baik sehingga subjek R5 salah dalam menentukan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal sehingga jawabannya tidak tepat.

Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penggalan hasil jawaban subjek R5:

R5 : Subjek Kemampuan Rendah 5

P : Peneliti

P : Kamu tadi kesulitan mengerjakan soal nomer berapa dek?

R5 : Soal nomer 1, 3 dan 5 kak

P : Mengapa kamu kesulitan mengerjakan soal nomer 1,3 dan 5 dek?

R5 : Saya bingung kak

P : Apa yang ditanyakan dalam soal nomer 3?

R5 : Jika hari ini mereka meminjam buku bersama-sama, berapa hari lagi mereka akan meminjam buku di hari yang sama dan jika hari ini senin, hari apa lagi mereka meminjam buku di hari yang sama?

P : Apakah kamu tahu rumus apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

R5 : Saya bingung kak

P : Apakah kamu mengetahui langkah-langkah penyelesaiannya?

R5 : Tidak kak

P : Setelah mengerjakan soal tersebut, apakah kamu mengoreksi kembali?

R5 : Tidak kak (Tersenyum)

Dari hasil wawancara dengan subjek R5, diketahui bahwa subjek R5 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomer 1, 3 dan 5 karena subjek R5 belum mampu memahami soal dengan baik. Berdasarkan data jawaban tertulis dan hasil wawancara menunjukan

bahwa siswa belum bisa mengubah informasi yang di dapat dari soal ke bentuk operasi hitung.

C. Pembahasan

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan paparan data yang telah disajikan :

1. Kesulitan belajar matematika materi KPK FPB siswa kelas IV SDN Gebangsari 02

Tes soal HOTS dengan siswa kemampuan tinggi T1 mampu menyelesaikan soal nomer 2 kata kerja C4, nomer 3 kata kerja C5, nomer 4 kata kerja C4 dan nomer 5 kata kerja C5 namun mengalami kesulitan belajar pada soal nomer 1 kata kerja memprediksi. T2 mampu menyelesaikan soal nomer 2 kata kerja C4, nomer 3 kata kerja C5, nomer 4 kata kerja C4, nomer 5 kata kerja C5 namun ia mengalami kesulitan belajar pada soal nomer 1 kata kerja memprediksi. T3 mampu menyelesaikan soal nomer 1 kata kerja C4, soal nomer 2 kata kerja C4, soal nomer 3 kata kerja C5, soal nomer 4 kata kerja C4 namun ia mengalami kesulitan pada soal nomer 5 kata kerja C5. T4 mampu menyelesaikan soal nomer 2 kata kerja C4, nomer 3 kata kerja C5, nomer 4 kata kerja C4, nomer 5 kata kerja C5 namun ia mengalami kesulitan belajar pada soal nomer 1 kata kerja C4. T5 mampu menyelesaikan soal nomer 1 kata kerja C4, nomer 2 kata kerja C4, nomer 3 kata kerja C5, nomer 4 kata kerja C4 namun ia kesulitan mengerjakan soal nomer 5 kata kerja C5. Tes soal HOTS dengan

kemampuan sedang S1 mampu menyelesaikan soal nomer 1 kata kerja C4, nomer 2 kata kerja C4, nomer 3 kata kerja C5 namun ia mengalami kesulitan belajar pada soal nomer 4 kata kerja C4 dan nomer 5 kata kerja C5. S2 mampu menyelesaikan soal nomer 1 kata kerja C4, nomer 2 kata kerja C4, nomer 3 kata kerja C5 namun ia mengalami kesulitan belajar pada soal nomer 4 kata kerja C4 dan nomer 5 kata kerja C5. S3 mampu menyelesaikan soal nomer 2 kata kerja C4, soal nomer 3 kata kerja C5, soal nomer 4 kata kerja C4 namun ia mengalami kesulitan mengerjakan soal nomer 1 kata kerja C4 dan nomer 5 kata kerja C5. S4 mampu menyelesaikan soal nomer 1 kata kerja C4, nomer 2 kata kerja C4, nomer 4 kata kerja C4 namun ia mengalami kesulitan belajar mengerjakan soal nomer 3 kata kerja C5 dan nomer 5 kata kerja C5. S5 mampu menyelesaikan soal nomer 1 kata kerja C4, nomer 2 kata kerja C4, nomer 3 kata kerja C5 namun ia mengalami kesulitan belajar pada soal nomer 4 kata kerja C4 dan nomer 5 kata kerja C5. Tes soal HOTS kemampuan rendah R1 tidak mampu menyelesaikan semua soal ia mengalami kesulitan mengerjakan semua soal yang terdiri dari C4 dan C5. R2 tidak mampu menyelesaikan semua soal ia mengalami kesulitan mengerjakan semua soal yang terdiri dari C4 dan C5. R3 mampu menyelesaikan soal nomer 4 kata kerja C4 namun ia mengalami kesulitan belajar pada nomer 1 kata kerja C4, nomer 2 kata kerja C4, nomer 3 kata kerja C5 dan nomer 5 kata kerja C5. R4 mengalami kesulitan mengerjakan semua soal yang terdiri dari C4 dan C5. R5 tidak

mampu menyelesaikan semua soal ia mengalami kesulitan mengerjakan semua soal yang terdiri dari C4 dan C5. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mengalami kesulitan belajar pada 1 soal, subjek dengan kemampuan tinggi adalah subjek yang mampu untuk menyelesaikan soal-soal beragam dengan kompleks dibandingkan dengan teman-teman lainnya (Guntur, dan Kartono, 2020:388). Siswa dengan kemampuan sedang mengalami kesulitan belajar pada 2 soal, subjek dengan kemampuan sedang adalah subjek yang belum sepenuhnya dapat mengungkapkan pemikirannya sendiri dalam menyelesaikan sebuah masalah dan jawaban yang diberuikan belum sistematis dan masih kurang tepat untuk dipahami (Guntur, dan Kartono, 2020:389). Siswa dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan belajar pada semua soal, siswa dengan kemampuan rendah adalah subjek yang belum mampu mengungkapkan pemikirannya sendiri untuk menyelesaikan sebuah masalah dan belum mampu menyajikan jawaban dengan sistematis (Guntur, dan Kartono, 2020:389). Kemampuan siswa pada tingkat C4 merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis suatu permasalahan sehingga siswa mengetahui penyebab dari permasalahan selanjutnya dicari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dan kemampuan siswa pada tingkatan C5 adalah kemampuan siswa dalam mengevaluasi yaitu kegiatan mengecek dan mengkritisi suatu produk/ karya yang dibuat (Nugrahini, 2020). Menanggapi hal tersebut Ratnawati (2018:216) menjelaskan bahwa perlunya

membiasakan siswa dengan kegiatan pembelajaran dan pengukuran HOTS penting untuk mengembangkan ide atau solusi dari permasalahan yang rumit. Sesuai dengan hakikatnya manusia diciptakan berbeda, setiap siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk mencapai level C4 dan C5 tersebut.

2. Cara penyelesaian soal HOTS materi KPK FPB siswa kelas IV SDN Gebangsari 02

Soal HOTS yang dipilih peneliti ialah soal HOTS kategori C4 (menganalisis) dan C5 (memprediksi). Kemampuan siswa tinggi, sedang dan rendah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Tingkat kesulitan yang dialami juga berbeda-beda saat mengerjakan soal HOTS. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mengalami kesulitan saat mengerjakan jawaban akhir karena kurangnya ketelitian siswa. Siswa dengan kemampuan sedang mengalami kesulitan menentukan rumus dan siswa dengan kategori rendah mengalami kesulitan dalam menyebutkan informasi yang ada dalam soal, kesulitan dalam menentukan rumus, kurang memahami maksud soal dan kurangnya ketelitian. Jadi dapat dikatakan siswa paling banyak mengalami kesulitan dalam memahami masalah dan keterampilan proses. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruhyana (2016) Kesulitan yang menjadi penyebab atau sumber terjadinya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika adalah kesulitan dalam memahami dan menggunakan lambang,

menggunakan proses yang tepat, menggunakan bahasa, menguasai fakta dan konsep, menerapkan aturan yang relevan, mengerjakan soal tidak teliti, memahami konsep, perhitungan atau komputasi, mengingat, memahami maskud soal, mengambil keputusan, memahami gambar, mengaitkan konsep dan mengaitkan fakta.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dimana kebanyakan dari siswa kurang mampu memahami soal dengan baik selain itu siswa juga kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga dalam proses perhitungan sering terjadi kesalahan yang mengakibatkan jawaban atau hasil yang didapat kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai kesulitan belajar dan penyelesaian soal HOTS materi kpk dan fpb diketahui bahwa pemahaman siswa dalam satu kelas itu berbeda ada yang mudah memahami ada yang sulit untuk memahami sehingga setiap siswa itu memiliki tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda untuk soal HOTS itu siswa dituntut untuk berpikir secara kritis sehingga tingkat kesulitan siswa dalam memahami masalah yang terdapat dalam soal lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu menyelesaikan soal HOTS materi kpk dan fpb dengan baik.

Jadi dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Gebangsari 02 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS materi kpk dan fpb. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu memahami soal

dengan baik sehingga siswa kesulitan menentukan rumus yang sesuai dengan yang ditanyakan oleh soal. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses perhitungan yang mengakibatkan jawaban siswa tidak tepat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab IV subjek dengan kemampuan tinggi dari 5 subjek mengalami kesulitan belajar pada 1 soal, subjek dengan kemampuan sedang dari 5 subjek mengalami kesulitan belajar pada 2 soal dan subjek dengan kemampuan rendah dari 5 subjek mengalami kesulitan belajar pada semua soal.
2. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS untuk siswa dengan kemampuan tinggi saat menyelesaikan soal mengalami kesulitan saat mengerjakan jawaban akhir. Siswa dengan kemampuan sedang saat menyelesaikan soal mengalami kesulitan dalam menentukan rumus. Siswa dengan kemampuan rendah saat menyelesaikan soal mengalami kesulitan dalam mengalami kesulitan dalam menyebutkan informasi yang ada dalam soal, kesulitan dalam menentukan rumus, kurang memahami maksud soal dan kurangnya ketelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa alasan siswa mengalami kesulitan belajar karena materi KPK FPB sulit untuk dipahami. Jadi untuk soal HOTS sendiri menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan harus bisa memahami isi soal dengan baik agar siswa mampu untuk menemukan rumus secara tepat. Hal ini membuat siswa lebih

kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS materi KPK dan FPB.

B. Saran

Saran yang diajukan berdasarkan simpulan diatas yaitu:

1. Bagi peneliti

Peneliti sebaiknya melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang proporsional untuk memberikan tingkat kevalidan. Permasalahan yang dialami di lapangan harus segera diatasi supaya penelitian berjalan dengan lancar.

2. Bagi guru

Guru harus mampu mendeteksi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelasnya, deteksi dini terhadap sebuah permasalahan akan memudahkan dalam penyelesaiannya. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya sebuah permasalahan harus dikenali oleh guru. selanjutnya guru harus mencari solusi terbaik agar sebuah permasalahan pembelajarn dapat teratasi.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik harus serius dalam mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di sekolah. Bimbingan dan arahan dari guru juga harus diperhatikan dan dilaksanakan. Tanpa arahan dan bimbingan dari guru peserta didik akan mengalami kesulitan belajar.

4. Bagi sekolah

Sekolah melalui Kepala Sekolah harus mempunyai kepedulian dalam meningkatkan kompetensi para guru. guru harus meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal kemampuan

mengatasi permasalahan pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. H. A., & Supriyono, D. W. (2013). *Psikologi Belajar*.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414>
- Andri, Does, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Nanga Kantuk. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Aprilianti. (2022). *Landasan Pendidikan* (M. P. Dr. Eka Apriyanti (ed.)). 2022.
- Arikunto, P. D. S. (2011). *Prosedur Peneitian*.
- Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*.
- Cut, A. (2019). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman Di MTS N 4 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri AR-RANIRY.
- Dinni, H. N. (2018). *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. 1(2018), 170–176.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Fitriani. (2019). *Pengembangan Instrumen Assesment Hots (High Order Thinking Skill) Pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-nilai Pengembangan Karakter Kelas V SD/MI DI Bandar Lampung*. 26–27.
- Hasibun, E. K. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP N 12 Bandung*. 18–30.
- Heuruman. (2017). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah dasar*.
- Ikhwantoro, M. E., Jalil, A., & Faisol, A. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Trianto*. 65.
- Khoiriyah, Z. (2021). *Kesulitan Belajar Matematika Dalam Memahami Soal HOTS Materi Bangun Ruang Pada Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Moleong. (2010). *Metodologi penelitian Kulaitatif*.
- Nur, M. (2015). *Memotret data kualitatif*.
- Pratiwi, A. R. (2020). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tipe Higher Order Thingking Skill (HOTS) pada Materi Pecahan di Kelas V SDIT Nurul Izzah Kediri*. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
- Putri, D. K., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). *Kemampuan Penalaran Matematis*

Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah.

- Rahmawati, M. Y. (2019). *Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penyusunan Soal Higher Order Thingking Skills (HOTS) di SMP NEGERI 3 Tuban*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Runtukahu, & Kandau. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.
- Sani. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*.
- Setiawati, Asmira, Ariyana, Bestary, & Pudjiastuti. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.
- Simangunsong, V. H., Peangin-angin, R. B., & Gulton, D. I. (2021). *Hubungan filsafat pendidikan dan filsafat matematika dengan pendidikan*. 16–17.
- Simbolon, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2511. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2081>
- Singh, R. K., Singh, C. K., MTM, T., & Singh/, N. A. M. & T. S. (2018). *Machine Translated by Google Tinjauan Penelitian Penggunaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi untuk Ajarkan Menulis Machine Translated by Google*. 88. <https://doi.org/10.5539/ijel.v8n1p86>
- Slameto, D. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhi*.
- Subini, N. (2017). *Buku Mengatasi Kesulitan Belajar*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (28 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Susanto. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Uno. (2012). *Model PembelajaranMenciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*.
- Widana. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS)*.